

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING
DALAM MENINGKATKAN MUTU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Siti Malia
NIM : 212101030028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING
DALAM MENINGKATKAN MUTU SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Siti Malia
NIM: 212101030028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING
DALAM MENINGKATKAN MUTU SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Oleh:

Siti Malia

NIM : 212101030028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing :



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP : 198705222015031005

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING
DALAM MENINGKATKAN MUTU SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. (

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al – Alaq : 1-5) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, rasa syukur tak henti penulis curahkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan serta pertolongan kepada penulis sampai saat ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Pintu surgaku ibu (Ismawati) dan ibu angkat (Kamia) yang telah mendidik, membesarkan serta membimbing dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tiada henti hingga saat ini. Serta doa-doa yang selalu dilantunkan disetiap saat untuk keberhasilan masa depan penulis. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan, hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Dan karya serta gelar ini penulis persembahkan untukmu ibu. Harapan penulis semoga ibu selalu diberikan kesehatan hingga penulis bisa membahagiakan ibu suatu hari kelak.
2. Bapak Jamal panutanku, terimakasih telah mengusahakan segalanya, atas jerih payah dan keringat yang bapak berikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar ini. Mungkin beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan. Tapi atas semua usaha beliau serta motivasi dan usaha dari bapak hingga penulis sampai dititik terselesainya skripsi ini.
3. Keluarga serta semua saudara-saudara, yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua doa yang telah dilantunkan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw., yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

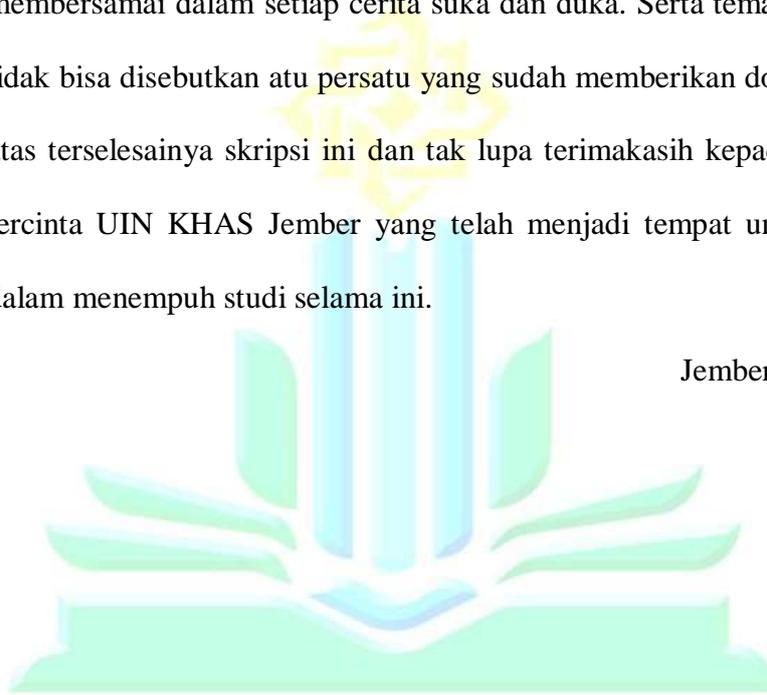
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengejaran.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I., selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti dan segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya kepada dosen FTIK.
7. K.H. Izzat Fahd, M.Pd.I., dan K.H. Imaduddin, M.H.I., selaku Pengasuh dan Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di lembaga pendidikannya dan segenap ustadzah dan pengurus Pondok Pesantren Baitul Arqom yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
8. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining khususnya K.H Nuru Sholeh Syakir dan Nyai Saroh Waqi'ah yang telah memberikan ilmu serta didikan yang sangat luar biasa sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini, serta teman-teman pondok yang selalu mensupport dan terimakasih atas do'a yang diberikan dalam setiap langkah dan setiap proses yang dilakukan dan cerita suka maupun duka.

9. Teman-teman kelas MPI C3 angkatan 21 terutama sahabat-sahabat, Halimatus Syakdiah, Novi Aifah Risqiyah, Alifah Rahma P.A, Yunita Ingka Kristi, dan Della Mudmahilla Tul Ma'dilah, yang telah kebersamai dalam setiap cerita suka dan duka. Serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan atu persatu yang sudah memberikan doa dan support atas terselesainya skripsi ini dan tak lupa terimakasih kepada Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah menjadi tempat untuk bernaung dalam menempuh studi selama ini.

Jember, 05 Mei 2025

Siti Malia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Malia, 2025 : *Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing untuk Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember*

Kata Kunci : Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing, Mutu Santri

Program pengembangan bahasa asing adalah salah satu program yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di lembaga pondok pesantren. Program pengembangan bahasa asing ini dirancang untuk mencetak santri dan lulusan yang berkualitas, sekaligus menjadikan Pondok Pesantren Baitul Arqom sebagai lembaga yang unggul dan berkualitas di era modern. Tujuan adanya program ini yaitu untuk menambah wawasan, pemahaman dan kualitas bagi para santri dan lulusan. Manajemen program pengembangan bahasa asing dalam hal ini berupa implementasi dan evaluasi. Dalam evaluasi mengambil model evaluasi CIPP yang didalamnya berisi penilaian secara menyeluruh. Berhasilnya program pengembangan bahasa asing ini dapat dilihat dari banyaknya alumni yang berkualitas dan mendapatkan beasiswa diperguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :1) Bagaimana implementasi program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung? 2) Bagaimana evaluasi program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Lokasi penelitian bertempat di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom

Hasil penelitian dari manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung yaitu: 1) Implementasi atau pelaksanaan program pengembangan bahasa asing yang diimplementasikan dengan cara diadakannya pemberlakuan wajib berbahasa asing serta dalam pelaksanaan muhadharah, strategi pelaksanaan program pengembangan bahasa asing yang berupa : a) Pembentukan pengurus OSBA bagian bahasa, b) Pemberian kosa kata baru, c) Mengarang kalimat dengan kosa kata baru, d) Mengadakan konten bahasa dan e) Pekan bahasa, tujuan dari pelaksanaan program dan dalam implementasi ini juga terdapat faktor penghambat yaitu dari faktor internal dan eksternal. 2) Evaluasi program pengembangan bahasa asing yang dalam evaluasi program pengembangan bahasa asing ini menggunakan model evaluasi CIPP yang didalamnya mengevaluasi secara menyeluruh meliputi evaluasi Context, Input, Process dan Produk yang dihasilkan.

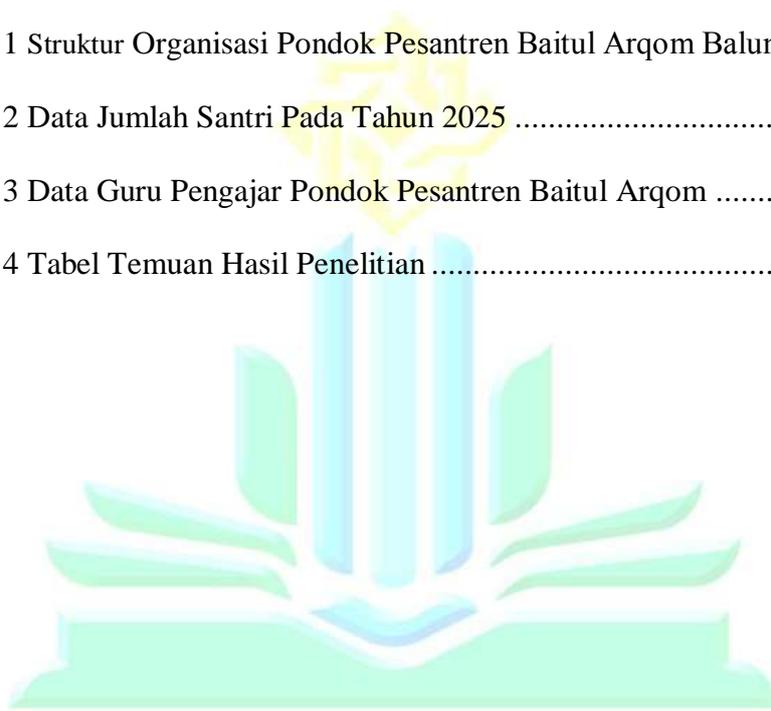
DAFTAR ISI

Uraian	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian ini.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	22

1. Manajemen Program	22
2. Pengembangan Bahasa Asing	45
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subjek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Analisis	79
C. Pembahasan Temuan	142
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN – LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.....	72
Tabel 4. 2 Data Jumlah Santri Pada Tahun 2025	74
Tabel 4. 3 Data Guru Pengajar Pondok Pesantren Baitul Arqom	75
Tabel 4. 4 Tabel Temuan Hasil Penelitian	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Uraian	Hal.
Gambar 4. 1 Pembelajaran di Madrasah	81
Gambar 4. 2 Kegiatan Muhadharah Santri	90
Gambar 4. 3 Pelantikan Pengurus OSBA	95
Gambar 4. 4 Pemberian Kosa Kata Baru	99
Gambar 4. 5 Mengarang Kalimat Baru	101
Gambar 4. 6 Lomba Konten Bahasa	104
Gambar 4. 7 Lomba Debat Ceramah Bahasa Arab	105
Gambar 4. 8 Pekan Festival Akhir Tahun	108
Gambar 4. 9 Kegiatan Seminar	109
Gambar 4. 10 Program Kerja Pengurus OSBA Bagian Bahasa	110
Gambar 4. 11 Evaluasi Program Kerja Pengurus OSBA	121
Gambar 4. 12 Evaluasi Program Kerja	121
Gambar 4. 13 Pelaksanaan Ujian Bahasa	132
Gambar 4. 14 Juara Lomba Pidato Bahasa Arab	137
Gambar 4. 15 Alumni Mendapatkan Beasiswa	138

DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan	159
Lampiran 2 Matriks Penelitian	160
Lampiran 3 Instrumen Wawancara.....	161
Lampiran 4 Instrumen Observasi.....	165
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	167
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	168
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	169
Lampiran 8 Hasil Turnitin.....	170
Lampiran 9 Dokumentasi	171
Lampiran 10 Biodata Penulis	173



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan dalam mendalami ilmu keagamaan melalui sistem pembelajaran berbasis asrama di bawah bimbingan seorang kyai. Seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami berbagai perubahan bentuk, baik yang bersifat salaf (tradisional) maupun khalaf (modern), sebagai respons terhadap tuntutan peningkatan mutu pendidikan.

Di era otonomi, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan memerlukan respons positif untuk menjamin peningkatan kualitas. Tantangan-tantangan tersebut meliputi perlunya penelitian dan kajian secara menyeluruh, upaya meningkatkan nilai tambah, serta pengembangan berkelanjutan terhadap lembaga pendidikan Islam.

Dalam konteks lembaga pendidikan seperti pesantren, mutu menjadi aspek yang sangat penting. Mutu pendidikan mencerminkan kualitas hasil pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan yang diterapkan melalui berbagai pendekatan pengembangan di pesantren. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu di pondok pesantren perlu terus dilakukan agar dapat

mencetak generasi santri yang unggul dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman..³

Dalam ranah pendidikan, Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu dapat dimaknai sebagai pemenuhan dua standar utama, yaitu standar produk atau jasa serta standar pelanggan. Mutu berdasarkan standar produk dan jasa mengacu pada layanan dan hasil pendidikan yang sesuai dengan spesifikasi, selaras dengan tujuan serta manfaat yang diharapkan, bebas dari kesalahan, dan konsisten baik sejak awal. Sementara itu, mutu berdasarkan standar pelanggan ditunjukkan melalui kemampuan layanan dan produk pendidikan dalam memenuhi kebutuhan serta memberikan kepuasan kepada pelanggan atau pengguna jasa pendidikan.⁴

Dalam perspektif Islam, mutu dapat dimaknai sebagai tingkat kesesuaian antara kondisi ideal atau "yang seharusnya" dengan realitas atau "keadaan riil", berdasarkan standar yang telah dirancang atau ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, mutu mencerminkan ukuran terhadap baik atau buruknya suatu hal, baik berupa benda, perilaku, keadaan, maupun tingkat tertentu seperti kecerdasan, kepandaian, atau kecantikan.

Kesesuaian antara harapan dan kenyataan inilah yang menjadi fokus utama dalam manajemen mutu pendidikan, terutama untuk menilai sejauh mana hasil (output) lembaga pendidikan relevan dengan ekspektasi para pemangku

³ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *TABDIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1 No. 2, 2017), 215-215.

<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295/0> su

⁴ Edswar Sallis, *Total Quality Management In Education*, (London : Kogan Page Limited, 2002), 57.

kepentingan (stakeholder) serta dinamika perubahan zaman. Dalam ajaran Islam, konsep "kesesuaian" ini dikenal sebagai amal shaleh, yakni tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁵

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya : “Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shaleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan-Nya dengan yang baik”. (Q.S. Al-Kahfi : 30)⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memberikan pujian kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan kepada para rasul-Nya, serta yang membenarkan dan mengamalkan ajaran mereka. Sebagai balasan, Allah menjanjikan surga bagi mereka. Dalam konteks ini, menjaga mutu dapat dikategorikan sebagai salah satu perilaku terbaik, karena mencerminkan nilai dan norma yang disebut sebagai amal shaleh.

Oleh karena itu, mutu pendidikan perlu menjadi prioritas utama yang dijalankan secara konsisten oleh lembaga pendidikan, dengan dasar keimanan. Para pengelola pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga serta meningkatkan mutu sebagai bentuk pertanggungjawaban, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia, atas amanah yang diberikan

⁵ Abdul Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2017), 24.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Kementerian Agama, 2010), 315.

berupa wewenang dan fasilitas dalam mengelola pendidikan. Upaya menjaga kualitas output pendidikan harus mencakup nilai-nilai duniawi maupun ukhrawi.

Di Indonesia, sistem penjaminan mutu pendidikan telah diatur melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Regulasi ini menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu merupakan suatu kesatuan elemen yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang dasar dan menengah. Dengan demikian, keberadaan sistem penjaminan mutu sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena menjadi penentu kualitas lembaga itu sendiri.⁷

Pesantren sebagai lembaga keislaman tidak berjalan dalam pola kegiatan yang monoton. Sebagai respons terhadap tantangan global, pesantren berupaya melakukan inovasi dengan menghadirkan berbagai program yang mampu menyesuaikan diri dengan derasnya arus globalisasi. Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan adalah peningkatan kemampuan dalam bahasa asing. Namun, kegiatan tersebut bukan satu-satunya, sebab pesantren juga melaksanakan berbagai program lain yang dirancang untuk menghadapi dinamika global. Pemahaman tentang pesantren yang sebelumnya hanya dianggap sebagai ruang belajar agama secara sempit kini mulai berkembang.

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, 4.

Pesantren membuka diri sebagai lembaga yang terus mengalami transformasi dan kemajuan, menyesuaikan dengan perubahan zaman dari waktu ke waktu.⁸

Saat ini mulai disadari bahwa tantangan pesantren tidak lagi sebatas mencetak santri yang hanya memahami ajaran Islam, melainkan juga mencetak generasi yang memiliki wawasan luas dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter, sikap, dan akhlak mulia pada peserta didik. Selain itu, dalam aspek pengembangan bahasa, pesantren dinilai sangat efektif sebagai tempat untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.⁹

Bahasa memiliki fungsi vital dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai alat komunikasi utama. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, emosi, maupun informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Pandangan ini sejalan dengan pengertian bahwa bahasa merupakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan menjadi sarana penting dalam interaksi sosial. Semakin tinggi penguasaan seseorang terhadap bahasa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif.¹⁰

⁸ Anis Safitri, “Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Peningkatan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 2.

⁹ Jamali Sahrodi, Pesantren dan Paradigma Pendidikan Multikultural, Palembang : Concoenca, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol VI No. 2, 2006), 213.

¹⁰ Wjoyo Muridan S, Bahasa Negara Versus Bahasa Gerakan Mahasiswa, (Jakarta : LIPI Press, 2004) 2.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama Siti Rohmatul Khoiriyah, selaku Ustadzah Kepengasuhan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, ditemukan bahwa manajemen program pengembangan bahasa asing memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu santri. Program ini merupakan inisiatif pertama yang diterapkan langsung oleh pengasuh pondok. Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berafiliasi dengan Pondok Modern Darussalam Gontor. Pesantren ini menyelenggarakan sistem pendidikan terpadu dengan pola Mu'allimin ala Gontor, melalui lembaga pendidikan Mu'allimin wal Mu'allimat (MMI/MMaI).

Program pengembangan bahasa asing yang dimaksud meliputi penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri. Seluruh santri diwajibkan menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi dengan sesama santri, pengurus, maupun para pengasuh. Sistem pelaksanaan program ini dilakukan secara bergiliran: satu minggu berbahasa Arab, minggu berikutnya berbahasa Inggris, dan seterusnya. Santri hanya diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia pada waktu kunjungan, yang dijadwalkan setiap hari Jumat sekali dalam seminggu.

Program ini tidak hanya diterapkan di lingkungan pondok, tetapi juga dijalankan di Madrasah Mu'allimin wal Mu'allimat sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler resmi. Bahkan, peserta didik yang tidak tinggal di asrama pondok

tetap diwajibkan mengikuti ketentuan berbahasa asing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.¹¹

Program pengembangan bahasa asing ini dirancang untuk mencetak santri dan lulusan yang berkualitas, sekaligus menjadikan Pondok Pesantren Baitul Arqom sebagai lembaga yang unggul di era modern. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom berusaha untuk bekerja secara kolaboratif dan seiring dengan pencapaian tujuannya. Dengan demikian, lembaga ini berupaya menonjolkan karakteristik utama berupa keunggulan dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Karakteristik tersebut menjadi kekuatan utama lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah. Selain itu, peserta didik di Pondok Pesantren Baitul Arqom tidak hanya berasal dari santri yang tinggal di pondok, tetapi juga ada yang berasal dari luar pesantren. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program pengembangan bahasa Arab dan Inggris di lembaga ini.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk memilih judul “Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung” dan bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen program bahasa asing tersebut diterapkan serta dampaknya dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, karena dapat menjadi

¹¹ Siti Rohmatul Khoiriyah, *Observasi*, Jember, 2 September 2024

¹² Siti Rohmatul Khoiriyah, *Observasi*, Jember, 2 September 2024

contoh bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengimplementasikan program bahasa asing serta meningkatkan mutu dan kualitas lulusan mereka.

B. Fokus Penelitian ini

Berdasarkan hasil konteks penelitian tersebut, maka terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
2. Bagaimana Evaluasi Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, mata penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
2. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah referensi prodi Manajemen Pendidikan Islam, memberikan manfaat bagi santri

atau peserta didik untuk memperdalam pengetahuan terkait manajemen program pengembangan bahasa asing atau yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat Penelitian bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri dan untuk menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan terkait manajemen program pengembangan bahasa oleh lembaga pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut yang dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan tersebut.

c. Bagi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Manfaat Penelitian bagi lembaga dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun suatu pertimbangan dan pengajaran di lembaga terkait betapa pentingnya manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan sebagai tambahan literatur, rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri.

E. Definisi Istilah

Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Manajemen program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan suatu rangkaian kegiatan agar terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Batasan dalam manajemen program ini meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi program. Perencanaan program terdiri dari strategi dan kebijakan perencanaan. Implementasi terdiri dari pelaksanaan, tahapan dan penerapan program. Evaluasi terdiri dari tujuan dan hasil program.

2. Pengembangan Bahasa Asing

a. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, dan konseptual.

b. Bahasa Asing

Bahasa asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat komunikasi sosial yang tidak biasa digunakan oleh masyarakat yang menempati wilayah tersebut.

Dalam manajemen program pengembangan asing ini peneliti membatasi penelitian ini dengan melakukan penelitian hanya di santri putri di Lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.

3. Mutu Pondok Pesantren

Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas atau kepuasan suatu pelanggan. Dan pesantren merupakan suatu tempat atau lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pelajaran tentang pengetahuan agama Islam yang didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat tetap. Maka mutu pondok pesantren yang dimaksud yaitu kualitas atau kepuasan dari pelanggan dari suatu lembaga yang telah didirikan.

F. Sistematika Pembahasan

Masing-masing bab dalam penelitian ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional,

asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian.

2. Bab II, Kajian Pustaka mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan sebagai referensi utama, serta dikembangkan berdasarkan teori terkait topik penelitian.
3. Bab III, Metode Penelitian menjelaskan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data.
4. Bab IV, Hasil dan Pembahasan memuat penyajian serta analisis data yang telah diperoleh, mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.
5. Bab V, Penutup merupakan bab terakhir dalam yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini mempunyai tujuan untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang sesuai, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Fuad Mansur Syafi'i pada tahun (2012) dengan judul penelitian "Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan peraturan penggunaan bahasa Arab dan

Inggris serta dampaknya terhadap motivasi belajar para santri. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan aturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Pondok Pesantren Muhammadiyah Yogyakarta telah terlaksana secara efektif. Pemberlakuan peraturan tersebut terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi belajar santri, yang berdampak pada berkembangnya kemampuan bahasa asing mereka. Dengan peningkatan kemampuan tersebut, santri menjadi lebih mudah dalam memahami

pelajaran di kelas, menunjukkan kemajuan prestasi akademik, dan berhasil meraih kemenangan dalam berbagai kompetisi bahasa asing.¹³

- b. Restu Ryana pada tahun (2021) dengan judul penelitian “Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana program pengembangan bahasa asing berperan dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji. Temuan penelitian mengungkap bahwa keberhasilan program ini tidak dapat dipisahkan dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang berjalan secara optimal. Suatu program yang dirancang dengan baik secara umum ditunjang oleh pelaksanaan manajemen yang efektif. Program pengembangan bahasa asing ini juga mencerminkan identitas khas dari Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, sekaligus menjadi keunggulan kompetitif yang memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi persaingan.¹⁴

¹³ Fuad Mansyur Syafi'i, *“Penerapan Peraturan Berbahasa Asing Arab dan Inggris terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School”* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012).

¹⁴ Restu Ryana, *“Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas”*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021).

- c. Anis Safitri pada tahun (2023) dengan judul “Strategi Pengembangan Bahasa Asing (*Bahasa Arab Bahasa Inggris*) untuk Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan utamanya adalah menggali secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh kyai disusun, diimplementasikan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan strategi oleh pembimbing bahasa asing mengintegrasikan berbagai metode seperti al-istima', muhadatsah, al-muthala'ah, al-kitabah, at-ta'lif, dan at-tarjamah; 2) Pelaksanaan program bahasa yang mencakup penerapan kewajiban berbahasa asing bagi seluruh penghuni pondok serta adanya program pekan bahasa; 3) Integrasi bahasa asing dalam sistem pendidikan pondok juga meningkatkan kemampuan komunikasi santri dalam bahasa asing sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang menggunakan bahasa asing dalam studi mereka.¹⁵

- d. Septa Wildana Rizqi pada tahun (2023) dengan judul “Manajemen Program *Bilingual* dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang”

¹⁵Anis Safitri, “*Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab Bahasa Inggris) untuk Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Panduan Sumenep Madura*”. (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran antara lain :

- 1) Program bilingual disusun melalui pertemuan yang diadakan setiap minggu dalam satu semester serta pertemuan tahunan.
 - 2) Pelaksanaan program bilingual dilakukan setiap hari , termasuk pelaksanaan program muhadatsah dan acara kreasi santri di akhir tahun akademik .
 - 3) Penilaian program dilaksanakan seminggu sekali , sementara evaluasi hasil belajar siswa dilakukan setiap minggu dan setiap semester melalui ujian baik tertulis maupun lisan.¹⁶
- e. Lu'lu' Khoiriyah pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Manajemen Program Bi’ah Lughawiyah untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Putri Ponorogo”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bi’ah lughawiyah, faktor pendukung dan penghambat, dan implikasi program *bi’ah lughawiyah* untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing santri di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Putri Ponorogo. Penelitian ini menghasilkan: 1) Perencanaan dilakukan dengan rapat kerja yang dilaksanakan satu tahun sekali melalui tiga tahap yakni sidang komisi

¹⁶ Septa Wildana Rizqi, “*Manajemen Program Bilingual dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di Pondok Pesantren Modern Babussalam Al-Firdaus Karangploso Malang*”, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

pertama, sidang komisi kedua dan sidang pleno. 2) Pelaksanaan program dengan penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi salah satunya dilakukan dengan kegiatan *language camp*. 3) Evaluasi pada pengurus dilaksanakan rapat mingguan dan bulanan, sedangkan evaluasi santri dengan teknis tes berupa ujian tulis *mufradat* yang telah diajarkan dan teknik non tes berupa pengawasan langsung pengurus bahasa dan penggunaan bahasa santri.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fuad Mansur Syafi'i pada tahun (2012) dengan judul penelitian "Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Pondok Pesantren Muhammadiyah Yogyakarta berjalan dengan efektif . Keberadaan peraturan berbahasa Arab dan Inggris memicu peningkatan motivasi belajar santri , sehingga keterampilan bahasa	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai bahasa asing.	Penelitian terdahulu fokus pada penerapan peraturan berbahasa asing terhadap motivasi belajar santri sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen program pengembangan bahasa asing

¹⁷ Lu'lu' khoiriyah "Manajemen Program Bi'ah Lughawiyah untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Putri Ponorogo" (Tesis, Ponorogo : Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

		santri terus berkembang. Dengan demikian , santri dapat lebih cepat memahami materi di kelas serta mengalami peningkatan prestasi, dan juga dapat meraih kemenangan dalam beragam kompetisi bahasa asing.		untuk meningkatkan mutu santri.
2	Restu Ryana pada tahun (2021) dengan judul penelitian “Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas”.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa inisiatif pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan kompetisi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji tidak terlepas dari peran manajemen. Diketahui bahwa setiap program yang efektif pasti menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Inisiatif pengembangan bahasa asing ini mencerminkan ciri khas yang ada pada Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji dan juga menjadi keunggulan yang memperkuat daya saing mereka.	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan membahas mengenai manajemen program.	penelitian terdahulu lebih fokus pada meningkatkan daya saing sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan mutu santri.

3	<p>Skripsi karya Anis Safitri pada tahun (2023) dengan judul “Strategi Pengembangan Bahasa Asing (<i>Bahasa Arab Bahasa Inggris</i>) untuk Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini 1.) Perencanaan strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam mengembangkan bahasa asing dengan menggunakan metode <i>al-istima'</i> (mendengar), <i>muhadatsah</i> (berbicara), <i>al-mutholaah</i> (membaca), <i>al-kitabah</i> (menulis), <i>at-ta'lif</i> (mengarang) dan <i>at-tarjamah</i> (menerjemah). 2.) Pelaksanaan kegiatan berbahasa yakni pemberlakuan wajib bahasa bagi semua penghuni pondok pesantren dan ada pekan bahasa. 3.) Implikasi adanya bahasa asing di pondok pesantren ini membuat para santri lebih mahir dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing dan meningkatkan belajar santri dalam memahami bahasa asing. Sehingga kemampuan bahasa santri terus meningkat.</p>	<p>sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang meningkatkan mutu santri.</p>	<p>Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian terdahulu fokus pada strategi pengembangan bahasa asing sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen program pengembangan bahasa asing.</p>
---	--	---	--	--

4	<p>Septa Wildana Rizqi pada tahun (2023) dengan judul “Manajemen Program <i>Bilingual</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang”</p>	<p>Hasil penelitian ini menyajikan penjelasan, antara lain : 1.) Rencana program bilingual dilakukan melalui pertemuan yang diadakan setiap minggu selama satu semester dan juga pertemuan tahunan. 2.) Pelaksanaan program bilingual dilakukan setiap hari termasuk penyelenggaraan muhadatsah dan acara kreasi santri di akhir tahun ajaran. 3.) Penilaian program dilaksanakan seminggu sekali, sementara evaluasi hasil belajar siswa dilakukan baik secara mingguan maupun semesteran melalui ujian lisan dan tulisan .</p>	<p>sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan membahas tentang manajemen program. Serta sama dalam fokus masalah yang akan di cari.</p>	<p>penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kompetensi bahasa sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan mutu santri.</p>
5	<p>Lu’lu’ Khoiriyah pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Manajemen Program Bi’ah Lughawiyah untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing</p>	<p>Hasil dari penelitian ini : 1.)perencanaan dilakukan dengan rapat kerja yang dilaksanakan satu tahun sekali melalui tiga tahap yakni sidang komisi pertama, sidang komisi kedua dan sidang pleno. 2.) pelaksanaan program</p>	<p>sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai manajemen program.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Pada fokus masalah kedua dan</p>

	Santri di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Putri Ponorogo”.	dengan penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi salah satunya dilakukan dengan kegiatan <i>language camp</i> . 3.) evaluasi pada pengurus dilaksanakan rapat mingguan dan bulanan, sedangkan evaluasi santri dengan teknis tes berupa ujian tulis <i>mufradat</i> yang telah diajarkan dan teknik non tes berupa pengawasan langsung pengurus bahasa dan penggunaan bahasa santri.	ketiga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat serta implikasi program sedangkan pada fokus penelitian ini membahas mengenai implementasi dan evaluasi.
--	---	---	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dalam kajian dan dalam penetapan fokus permasalahan. Dalam beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu fokus pada apa faktor pendukung dan penghambat serta implikasi program sedangkan pada fokus penelitian ini membahas mengenai implementasi dan evaluasi manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri. Dengan demikian, untuk menambah wawasan penelitian, peneliti lebih fokus pada manajemen program dengan mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pendidikan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, administrasi, dan sebagainya.¹⁸ Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan kajian ilmu manajemen secara khusus, definisi manajemen juga mengalami perkembangan dengan memberikan uraian lebih spesifik melalui penyebutan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer dalam menjalankan tugasnya.¹⁹

Hal serupa diungkapkan oleh George R. Terry, “*Management is a distinct process, encompassing planning, organizing, implementing, and controlling, carried out to establish and achieve stated goals by utilizing human resources and other resources.*” Artinya, manajemen adalah suatu proses konkret yang mencakup langkah-langkah mulai dari merencanakan, menyusun, menggerakkan, hingga mengendalikan untuk menentukan dan mencapai target-target yang telah ditentukan

¹⁸ Sondang Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 1.

¹⁹ Mudjahid, *Manajemen Madrasah Mandiri*, (Jakarta : Publishing, 2003), 2.

dengan penggunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰

Sejalan dengan pendapat George R. Terry di atas, menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Alwan Effendi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan organisasi.²¹

Secara garis besar, manajemen dapat dipahami sebagai proses mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya dalam suatu organisasi melalui kerja yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efektif dan efisien.²² Pengertian ini sejalan dengan pandangan Sulastrri yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni dalam pengelolaan, yang mencakup serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu melalui keterlibatan orang lain. Oleh karena itu, manajemen yang baik akan memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²³

²⁰ George R Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT Alumni, 2012), 4.

²¹ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 32.

²² Candra Wijaya dan Muhamad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen "Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 15.

²³ Lilis Sulastrri, "*Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*", (Bandung : La Good's Publishing, 2014), 9.

Adapun peralatan manajemen (*tools of management*) terdiri dari enam unsur utama dalam manajemen yang dikenal dengan istilah 6 M, yaitu : *man* (manusia), *material* (material atau bahan), *money* (dana atau keuangan), *machine* (alat atau mesin), *method* (cara atau metode kerja), dan *market* (pasar) . Dari keenam elemen tersebut, unsur manusia baik sebagai pemimpin maupun bawahan memiliki posisi yang sangat krusial dalam pelaksanaan manajemen. Oleh karena itu, sering kali kita mendengar ungkapan “*The Man Behind The Organization*”.²⁴

Manajemen merupakan suatu proses yang memandu pelaksanaan pekerjaan dalam suatu organisasi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam konteks pendidikan. Prinsip dasar manajemen penekanan pada pencapaian hasil yang efektif melalui keterlibatan individu-individu profesional yang berpedoman pada visi dan misi organisasi. Seorang pemimpin, sebagai penanggung jawab institusi, memiliki peran penting dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi utama manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*) program, pengorganisasian (*organizing*) tugas, penggerakan (*actuating*) seluruh sistem kerja, serta pengawasan (*controlling*) terhadap pelaksanaan program dan kinerja.

²⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 21.

Dalam bidang pendidikan, manajemen dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan arah dan sasaran pendidikan. Dengan demikian, manajemen secara umum dapat disimpulkan sebagai proses kerja yang melibatkan tiga aspek utama perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Program

Program dapat dipahami sebagai suatu kesatuan kegiatan yang membentuk suatu sistem, di mana di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu program tidak dilaksanakan hanya sekali, melainkan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan. Dalam praktiknya, pelaksanaan program umumnya terjadi dalam suatu organisasi dan melibatkan partisipasi dari sekelompok individu yang bekerja secara terkoordinasi.²⁵

Program menurut Suharsimi Arikunto dan Jabar, didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 3.

proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁶

Program bukanlah sesuatu yang hanya dapat dijalankan oleh individu, tetapi juga dapat dilaksanakan secara sistematis oleh suatu kelompok. Dalam cakupan yang lebih luas, pengertian program tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa program adalah alat kebijakan yang terdiri atas satu atau lebih kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu, serta untuk memperoleh alokasi anggaran. Selain itu, program juga dapat berbentuk kegiatan masyarakat yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh instansi terkait.²⁷

Dalam konteks pendidikan, program merujuk pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Sebuah program bukanlah kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, melainkan merupakan proses berkelanjutan yang mencerminkan suatu kebijakan. Oleh karena itu, pelaksanaan program

²⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 5.

²⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, 2004, 5.

pendidikan biasanya memerlukan waktu yang relatif lama. Keberadaan program dalam suatu lembaga pendidikan juga menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki pedoman yang jelas dalam mengarahkan seluruh aktivitasnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²⁸

Dalam merancang program yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan, penting untuk mempertimbangkan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Hal ini bertujuan agar program yang disusun mampu mencerminkan karakteristik dan identitas lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa program merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dirancang secara sistematis sebelum dilaksanakan, baik oleh individu maupun kelompok, dengan harapan mampu memberikan dampak positif bagi sasaran yang dituju. Jika dikaitkan dengan program pembelajaran, maka program ini adalah bentuk kegiatan terencana yang disusun oleh lembaga pendidikan guna memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi seluruh warga sekolah atau pihak-pihak yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program tersebut.

²⁸ Halimah Sadiyah, Mukh. Adib Shofawi, Emiliya Fatmawati, "Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Disekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng", *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, (Vol. 5 No. 2, 2019), 253.
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/2096>

3. Pengertian Manajemen Program

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Riduan, manajemen program merupakan penerapan dari konsep dan prinsip-prinsip manajemen umum, yang berasal dari kata kerja “*to manager*” yang berarti mengatur atau mengelola.²⁹ Sementara itu, Yodi Mahendradhata mengartikan manajemen program sebagai proses penerapan berbagai pengetahuan, keterampilan, metode, alat, dan teknik guna memenuhi kebutuhan dari suatu program. Manajemen program berperan dalam menentukan pendekatan pengelolaan yang paling efektif dengan menitikberatkan pada keterkaitan antar berbagai aktivitas yang ada di dalam program tersebut.³⁰

Manajemen program, bila dikaitkan dengan konsep program itu sendiri, dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya dalam suatu aktivitas yang dirancang oleh lembaga guna mencapai target yang telah ditentukan. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti madrasah, manajemen program mencakup seluruh tahapan tersebut agar program-program yang telah disusun dapat terlaksana secara optimal. Pandangan ini selaras dengan

²⁹ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur” an pada Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal : Ta’dibi* (Vol. 5 No. 1, 2016), 5.
<https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/335>

³⁰ Yodi Mahendradhata, dkk, *Manajemen program Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 2.

pernyataan A. Hamid yang dikutip dari Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa manajemen program merupakan aktivitas untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, serta mengendalikan seluruh sumber daya dalam jangka waktu tertentu demi mencapai tujuan yang telah dirumuskan.³¹

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan proses pengelolaan serangkaian kegiatan secara terstruktur dan terencana guna memastikan pelaksanaannya berjalan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Setiap program tentu berkaitan erat dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, karena program yang dirancang dengan baik pasti mengintegrasikan unsur-unsur manajer di dalamnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

b. Komponen Manajemen Program

1) Perencanaan Program

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang mencakup penetapan tujuan serta penyusunan langkah-langkah strategi untuk mencapainya. Fungsi ini menjadi bagian utama dalam manajemen, baik dalam pelaksanaan program maupun pengelolaan organisasi. Dalam suatu organisasi, perencanaan memiliki peran yang

³¹ Yaya Suryana, Dian dan Siti Nuraeni "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal : ISEMA "Islamic Education Manajemen* (Vol. 3 No. 2, 2918), 223.

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ISEMA/Article/View/5014>

sangat penting karena menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajerial lainnya. Indartono juga menegaskan bahwa perencanaan merupakan tahapan paling vital dalam fungsi manajemen, sebab tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak dapat berjalan optimal.³²

Dalam konteks pelaksanaan program, kualitas perencanaan akan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Sebuah program yang tidak dirancang dengan perencanaan yang matang berpotensi mengalami kegagalan besar. Hal ini juga berlaku di dunia pendidikan. Perencanaan menjadi aspek strategi dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, karena dengan perencanaan yang tepat, arah dan tujuan pendidikan akan lebih jelas, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efisien dan efektif.³³

Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yang didasarkan pada analisis kebutuhan serta kelengkapan dokumen yang tersedia. Setelah itu, langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut ditentukan secara

³² Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen : Character Inside*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 3.

³³ Aep Kusnawan, Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol.4 No. 15, 2010), 900. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/427>

sistematis. Dalam proses perencanaan, pola pikir terfokus pada bagaimana cara mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.³⁴

Tujuan berfungsi sebagai arah utama yang harus dicapai. Agar proses perencanaan berjalan dengan baik, maka tujuan tersebut perlu dirumuskan ke dalam bentuk sasaran yang spesifik dan terukur. Sasaran yang jelas akan memudahkan dalam menetapkan target. Target inilah yang kemudian menjadi pusat perhatian dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program adalah serangkaian kegiatan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menentukan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

2) Implementasi Program

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Kata

³⁴ Sanjaya dalam Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 4

implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to implement”, artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kata lain, implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.³⁵

Oemar Hamalik juga mendefinisikan mengenai implementasi bahwa, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.³⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan proses tindakan nyata yang dilakukan agar seluruh anggota dalam suatu kelompok berusaha mencapai target yang telah ditentukan sesuai dengan rencana manajerial dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan adalah tahapan penerapan berbagai rencana, ide, konsep, dan gagasan yang sebelumnya telah

³⁵ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : An Image, 2020), 29.

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

dirancang, baik pada tingkat manajemen maupun operasional, demi tercapainya visi dan misi organisasi.

Pelaksanaan mempunyai beberapa fungsi penting, antara lain: memberikan arah yang berkesinambungan dari perencanaan yang telah disusun, menanamkan standar prosedur dalam kegiatan, mencegah kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan, membentuk kedisiplinan anggota baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta membangun motivasi kerja yang terarah.³⁷

Oleh karena itu, penerapannya memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam penerapan suatu program, baik dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan, maupun bidang lainnya. Hal ini disebabkan karena implementasi program merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari program tersebut. Menurut Jones, program implementasi merupakan bagian dari kebijakan yang dijalankan sebagai bentuk usaha dari pihak yang berwenang guna mencapai hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, pelaksanaan program tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Diperlukan langkah-langkah yang terencana dan terstruktur agar program dapat berjalan secara optimal dan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

³⁷ Bambang Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 2006).

Menurut Syukur, dalam proses implementasi terdapat tiga unsur yang penting dan yaitu sebagai berikut:

- (a) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.
- (b) Target grup yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat, perubahan atau peningkatan dari program tersebut.
- (c) Unsur pelaksanaan atau implementor, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah proses yang telah disusun dengan rencana yang baik dan dilaksanakan oleh suatu instansi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Implementasi Program akan berjalan dengan baik dan lancar apabila diperhatikan oleh atasan dan diberikan motivasi dan komunikasi yang berjalan baik.

3) Evaluasi Program

a) Pengertian Evaluasi Program

Kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris evaluasi, yang berarti penilaian. Menurut pendapat Suchman yang dikutip oleh Arikunto, evaluasi merupakan proses untuk menilai hasil

³⁸ I Nyoman Sumaryadi, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta : Citra Utama, 2005), 79.

yang telah dicapai melalui serangkaian kegiatan yang dirancang guna mendukung pencapaian suatu tujuan tertentu.³⁹ Sementara itu, Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang mencakup penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi yang berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam memilih alternatif keputusan yang tepat.

Evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang diartikan sebagai penilaian. Suchman dalam Arikunto menyebutkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.

Sedangkan Stufflebeam dalam Arikunto berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif suatu keputusan.

Program itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan sekali saja. Karena dilaksanakan dalam suatu organisasi, program umumnya melibatkan kerja sama dari beberapa individu. Selain

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Praktis bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2010), Cet. 2, 1.

itu, program juga dapat dipahami sebagai suatu sistem yang memiliki komponen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu.

Ralph Tyler dalam kutipan Farida Yusuf mengemukakan bahwa program evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pendidikan telah sesuai dengan yang direncanakan.⁴⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat melalui penilaian efektivitas dari masing-masing komponennya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana target program telah tercapai, dengan indikator utama berupa tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.⁴¹

Sementara itu, Sukardi menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh dan komprehensif guna mendukung pengambilan keputusan penting terkait pelaksanaan suatu program atau proyek.⁴²

⁴⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2016), 17.

⁴² Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5.

Dalam konteks program, evaluasi meliputi pengukuran terhadap kinerja program, penggunaan sumber daya, aktivitas yang dilakukan, hasil (outcome) yang dicapai, serta pengujian terhadap asumsi-asumsi sementara yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menggali informasi dari pelaksanaan program, yang kemudian dianalisis, diukur, diukur, dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui berbagai kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang muncul selama program dijalankan.

b) Model Evaluasi CIPP

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana tujuan dari suatu kegiatan telah tercapai. Definisi ini secara langsung menunjukkan hubungan antara evaluasi dengan pencapaian tujuan, yakni melalui pengukuran tingkat ketercapaian dari tujuan tersebut.

Salah satu model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Model CIPP pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam, dan dikembangkan lebih lanjut pada tahun 1966. Tujuan awal dari model ini adalah untuk membantu proses perbaikan kurikulum dan juga memberikan dasar pertimbangan dalam mengambil

keputusan, termasuk keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan suatu program. Model evaluasi ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu: konteks (context), masukan (input), proses (process), dan hasil (product), yang masing-masing memerlukan penilaian secara khusus.

Menurut Stufflebeam, sebagaimana dikutip oleh Wirawan, model evaluasi CIPP merupakan suatu kerangka kerja yang komprehensif yang dirancang untuk memandu pelaksanaan evaluasi formatif maupun sumatif terhadap berbagai objek seperti program, proyek, personalia, produk, lembaga, hingga sistem.⁴³

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibanding dengan model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di *Ohion State University*. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context, Input, Process dan Product evaluation*.

Empat komponen dalam singkatan CIPP merupakan fokus utama dalam proses evaluasi, yang menjadi sekaligus elemen penting dalam pelaksanaan suatu program. Dengan kata lain,

⁴³ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95.

model evaluasi CIPP memandang program sebagai suatu sistem yang utuh dan saling berkaitan. Oleh karena itu, apabila tim evaluator telah memilih model CIPP sebagai pendekatan evaluasi yang digunakan, maka mereka harus melakukan analisis terhadap program berdasarkan keempat komponen tersebut.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup seluruh aspek dalam proses pelaksanaan program. Hal ini menjadikan penilaian yang dilakukan bersifat menyeluruh, komprehensif, dan mendalam terhadap keseluruhan unsur program.

Berikut penjelasan mengenai evaluasi model CIPP:

(1) Evaluasi Konteks (*Contexts Evaluation*)

Evaluasi konteks berkaitan erat dengan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk menetapkan tujuan secara tepat, merumuskan lingkungan yang sesuai, serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan program pembelajaran maupun kegiatan pendidikan. Tujuan dari evaluasi konteks adalah untuk memberikan informasi yang mendukung perumusan tujuan umum dan khusus (goals and objectives).

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 45.

Proses evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual guna mengidentifikasi dan merumuskan domain atau ruang lingkup yang akan dievaluasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis empiris terhadap aspek yang dievaluasi, misalnya melalui survei atau pengujian. Kedua metode tersebut baik konseptual maupun empiris digunakan secara terpadu untuk menemukan permasalahan utama dalam aspek yang menjadi fokus evaluasi.⁴⁵

Evaluasi konteks merupakan proses yang bertujuan untuk menggambarkan serta menguraikan kondisi lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang menjadi sasaran, serta tujuan dari suatu program atau proyek. Sebagai contoh, dalam evaluasi konteks pada program pemberian makanan tambahan untuk anak sekolah, terdapat empat pertanyaan utama yang dapat diajukan:

- (a) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi melalui pelaksanaan program tersebut?
- (b) Tujuan pengembangan mana yang belum berhasil dicapai oleh program?

⁴⁵ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 124.

- (c) Tujuan pengembangan mana yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan yang ada?
- (d) Tujuan mana yang paling memungkinkan untuk dicapai dengan sumber daya yang tersedia?⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek tersebut.

(2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Input atau masukan merupakan segala sesuatu yang menjadi bahan dasar dalam suatu proses transformasi. Dalam konteks pendidikan di sekolah, input yang dimaksud adalah calon peserta didik baru yang akan memasuki jenjang pendidikan tertentu. Sebelum diterima di sekolah, kemampuan calon siswa biasanya dinilai terlebih dahulu. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.⁴⁷

Evaluasi masukan bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dengan menentukan sumber daya

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 46.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

yang tersedia, pilihan alternatif yang dapat diambil, serta merencanakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memahami kualitas input, pendekatan yang terstruktur dan terkontrol dalam pelaksanaan program dapat dikembangkan, serta kendala yang ada dapat diidentifikasi dan diatasi secara efektif.

Evaluasi input juga berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan melakukan pencarian informasi yang mendalam terkait berbagai aspek input dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Beberapa elemen yang dinilai sebagai input meliputi peserta didik, fasilitas pendukung, pendidik, media dan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar.

(3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Program yang baik harus memiliki perencanaan yang jelas mengenai jalannya kegiatan serta waktu pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk mempermudah memahami kelemahan program di berbagai aspek, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara efektif selama proses pelaksanaan.

Proses evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi faktor-faktor yang menghambat prosedur

desain atau implementasi program, serta untuk mencatat dan menilai sejauh mana prosedur kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi ini juga memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan program di masa depan. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam evaluasi program termasuk memantau potensi hambatan dalam pelaksanaan program, mengantisipasi situasi tak terduga, mendeskripsikan proses implementasi, dan melakukan observasi. Tujuan utama dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pelaksanaan program.⁴⁸

Proses evaluasi dalam model CIPP fokus pada "apa" yang dilakukan dalam program, "siapa" yang bertanggung jawab atas program, dan "kapan" kegiatan tersebut akan selesai. Dalam konteks model CIPP, proses evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan kegiatan dalam program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

(4) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan

⁴⁸ Zanal Arifin, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 124.

dapat tercapai. Data yang diperoleh dari evaluasi ini sangat penting untuk menentukan apakah program akan diubah, dimodifikasi, atau dihentikan. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir program atau kegiatan untuk mengukur pencapaian tujuan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditentukan.⁴⁹ Dalam konteks pendidikan di sekolah, evaluasi produk berkaitan dengan sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah diajarkan, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tipe evaluasi yang digunakan bergantung pada tujuan yang ingin diukur. Untuk evaluasi belajar di sekolah, dapat digunakan tes esai, tes tujuan, tes unjuk kerja, atau evaluasi portofolio. Sementara untuk menilai kepribadian, minat, atau sikap, dapat digunakan teknik proyektif, skala sikap, atau tes kepribadian.

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur hasil dari program yang telah dilaksanakan, apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini memberikan informasi untuk mendukung keputusan selanjutnya dan mengetahui hasil yang telah dicapai serta

⁴⁹ Zanal Arifin, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 124.

langkah-langkah yang perlu diambil setelah program berjalan.⁵⁰

Secara keseluruhan, evaluasi program adalah penilaian terhadap suatu aktivitas untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut mencapai tujuan yang efektif. Program evaluasi menggunakan model CIPP, yang mencakup evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Setiap model evaluasi mempunyai pengertian dan tujuan yang berbeda-beda, namun semuanya berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan program.

2. Pengembangan Bahasa Asing

a. Pengertian Pengembangan Bahasa Asing

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Dalam konteks komunikasi, bahasa memiliki peranan yang sangat vital dan harus dikuasai dengan baik. Kemampuan bahasa yang baik memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Penguasaan bahasa ini bukanlah sesuatu yang datang

⁵⁰ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015).

begitu saja, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari dan diusahakan, terutama apabila yang dipelajari adalah bahasa asing.

Bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun sosial. Secara pribadi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan ide kepada orang lain, sementara dalam konteks sosial, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa asing berfungsi sebagai alat komunikasi global.

Di Indonesia, bahasa Arab dan Inggris menjadi dua bahasa asing yang secara resmi diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pembelajaran bahasa Arab dan Inggris memungkinkan seseorang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan yang berguna untuk memahami dan menyampaikan informasi, gagasan, serta perasaan.

Dari segi bahasa sendiri, bahasa menjadi salah satu faktor pendukung dalam sebuah lingkungan bersosialisasi dan tidak hanya dijadikan proses pembelajaran saja, melainkan penggunaan bahasa asing dijadikan salah satu alat interaksi dalam sebuah komunikasi yang harus dipelajari, dimana bahasa asing memiliki pengaruh yang besar terhadap

globalisasi saat ini, apalagi bahasa asing digunakan sebagai alat interaksi dan berkomunikasi dengan sesama individu.⁵¹

Menurut Saville-Troike, bahasa asing adalah “Bahasa asing adalah bahasa yang tidak banyak digunakan oleh pelajar yang mungkin digunakan untuk perjalanan di masa depan atau situasi komunikasi lintas budaya lainnya, atau dipelajari sebagai persyaratan kurikuler atau mata pelajaran pilihan di sekolah, tetapi tanpa penerapan praktis yang segera atau diperlukan.”

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa asing adalah sebuah proses untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan bahasa dengan memahami struktur dan fungsi secara mendalam. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa menurut H.A.K. Halliday sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mu'in adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antara individu dan antar bangsa.
- 2) Bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, harapan, keinginan, serta pemikiran seseorang.

⁵¹ Roni Subhan, “Bahasa Asing sebagai Perantara Ekonomi Global”, *Jurnal : Intelek Insan Cendekia* (Vol 1, No.10, 2024), 7859. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1981>

⁵² Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 26-27.

- 3) Bahasa menjadi media untuk menuangkan ide atau gagasan yang, setelah dikemas dalam kata-kata dan kalimat, baik secara lisan atau tertulis, memiliki bentuk dan eksistensinya.
- 4) Bahasa berperan sebagai sarana untuk meyakinkan orang lain mengenai informasi yang disampaikan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 5) Bahasa juga bisa menjadi simbol agama.
- 6) Bahasa adalah elemen yang esensial dalam menyampaikan seluruh pengetahuan manusia.
- 7) Bahasa menjadi dasar yang penting bagi setiap kerja sama antara manusia, dan tanpa bahasa, peradaban tidak dapat berkembang.

Berdasarkan fungsi bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa

bahasa sangat penting dalam kehidupan bersosial karena bahasa merupakan alat komunikasi dan mempunyai peranan yang sangat kuat.

b. Komponen-Komponen Bahasa

Dalam berbahasa terdapat tiga komponen dasar, yaitu tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), serta pelafalan (*pronunciation*).

- 1) Tata bahasa atau aturan-aturan bahasa adalah pola dan pedoman yang harus diikuti agar bahasa diterima dengan baik dan untuk menghindari kesalahan komunikasi.
- 2) Kosakata adalah kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang memberikan makna saat kata-kata tersebut digunakan.

3) Pelafalan atau pengucapan merujuk pada cara mengucapkan kata-kata dalam suatu bahasa.⁵³

Pada dasarnya, hal yang paling penting dalam pengajaran bahasa Inggris adalah pemahaman. Tanpa menguasai pemahaman yang cukup, seseorang tidak akan mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting untuk menguasai keterampilan berbahasa. Semakin banyak keahlian yang dikuasai seseorang, semakin baik pula kemampuan berbahasanya. Kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki. Sebagai ukuran keterampilan berbahasa, pemahaman mencakup luasnya kata yang dimiliki, pengetahuan kata yang digunakan, serta kesesuaian penggunaannya dalam konteks kalimat.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ketiga komponen ini harus dipelajari dengan benar agar proses belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing berjalan dengan mudah sesuai tujuan yang diinginkan.

⁵³ K. Kasihani, *English For Young Learner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 44.

⁵⁴ Munirah Dan Hardin, Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Vol. 16 No. 1, 2016), 82. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/3064

c. Manfaat dan Pentingnya Bahasa Asing di Pesantren

Mempelajari bahasa asing di pesantren sangat banyak manfaat dan kegunaanya, antara lain:

- 1) Kesempatan luas yang diberikan pesantren kepada santri untuk mendorong kelancaran dan keluwesan santri dalam berbahasa asing, sehingga mereka tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi juga bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut dalam konteks yang tepat.
- 2) Komunikasi langsung yang dilakukan oleh santri sehari-hari menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa asing, sehingga santri merasa seperti berada di lingkungan yang menggunakan bahasa tersebut secara alami.
- 3) Santri dapat menguasai kompetensi bahasa dengan baik, termasuk kompetensi tata bahasa dan kemampuan komunikasi.⁵⁵

Proses ini berlangsung dalam waktu yang lama. Seorang bayi tidak langsung bisa berbicara, melainkan pertama-tama belajar bahasa dengan cara mendengarkan dan menyerap kata-kata. Proses ini terus diulang hingga bayi mampu mengucapkan kata dengan benar dan jelas.

⁵⁵ Ana Magfiroh, "Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing Dengan Aktifitas Bahasa Harian", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 2016, 8. <https://www.semanticscholar.org/paper/FROM-DAILY-TO-FLUENCY-%3A-MELEJITKAN-KEMAMPUAN-BAHASA-Maghfiroh/2cb8eefaff2195332899eb2c95011832bbc9e6ba>

Bayi mudah menyerap kata-kata baru karena mereka belum memiliki konsep bahasa yang terbentuk, melainkan hanya potensi yang mereka bawa sejak lahir.

Berbeda halnya dengan remaja atau dewasa yang mempelajari bahasa Inggris. Mereka sudah memiliki konsep bahasa dan pengalaman bahasa mereka sendiri. Ketika mereka mendengar dan mempelajari bahasa yang berbeda dari konsep bahasa yang mereka miliki, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua (bahasa tunggal).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya bahasa dalam pondok pesantren yaitu untuk menambah pengetahuan dan mencetak santri yang memiliki kualitas tersendiri.

3. Mutu Santri di Pondok Pesantren

a. Pengertian Mutu Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai "ukuran baik atau buruk suatu benda". B. Suryobroto menjelaskan bahwa mutu merujuk pada tingkat keunggulan suatu produk, baik itu barang maupun jasa.⁵⁶ Armai Arief mendefinisikan mutu sebagai “usaha yang dilakukan oleh individu, lembaga, atau organisasi untuk menyempurnakan produk sehingga produk tersebut memiliki nilai

⁵⁶ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu* (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2016), 42.

fungsional dan efisien.”⁵⁷ Dengan demikian, mutu menjadi orientasi utama suatu produk, yaitu seberapa besar produk tersebut memenuhi kriteria atau standar yang dibutuhkan oleh konsumen.

Ace Suryadi dan HAR Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang secara efektif mengarahkan peningkatan nilai tambah dari faktor input untuk menghasilkan output yang maksimal.⁵⁸ Dalam hal ini, pondok pesantren yang masih menggunakan kurikulum klasik berusaha untuk menyesuaikan diri dengan mengubah sistem indikator internal agar dapat memberikan dampak positif pada faktor eksternal, sehingga saling santri dapat berkembang lebih efektif dan meningkat.

Menurut Wahid, mutu pendidikan pondok pesantren sangat bergantung pada visi, misi, tujuan, kurikulum, dan kepemimpinan yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama di era globalisasi. Namun pondok pesantren juga harus menjaga dan mempertahankan identitas tradisionalnya sebagai penjaga ilmu klasik, tidak terjebak dalam modernisasi, tetapi tetap memilih unsur-unsur yang

⁵⁷ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Crsd Press, 2005), 22

⁵⁸ Ace Suryadi & H.A.R. Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 108.

dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan pondok pesantren itu sendiri.⁵⁹

Sallis berpendapat bahwa peningkatan kualitas menjadi hal yang sangat penting bagi suatu institusi untuk mendapatkan kontrol yang lebih baik melalui upaya yang dilakukannya sendiri. Kebebasan dalam operasional lembaga harus disertai dengan akuntabilitas yang baik. Institusi pendidikan harus dapat membuktikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik.⁶⁰ Oleh karena itu, pengelolaan mutu harus disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren untuk menciptakan kualitas pendidikan yang relevan dan efektif, dengan pendekatan yang sesuai dengan identitas pesantren, seperti pengajaran kitab kuning yang tetap terjaga.

Mutu lembaga pendidikan terbentuk secara alami ketika kinerja lembaga optimal dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan untuk mencapai standar mutu.⁶¹ Penerapan strategi-strategi pencapaian mutu pendidikan yang efektif akan memudahkan lembaga dalam mewujudkan mutu pendidikan yang diinginkan. Keberhasilan dalam mencapai mutu ini diharapkan dapat mendorong

⁵⁹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta : LKIS, 2010), 51-55.

⁶⁰ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 30.

⁶¹ Nurul Yaqien, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam SMA Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Kota Batu" *Jurnal : Proceedings of Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 2021, 729.
<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/aciem/article/view/651>

pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pesantren, baik di tingkat nasional maupun global. Hal ini, pada gilirannya, akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan layanan yang diterima peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kualitas dari santri atau peserta didik yang telah ditanamkan secara bertahap, dan memiliki nilai tersendiri didalamnya.

b. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologis, kata “pesantren” berasal dari kata “santri” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat tinggal bagi santri. Kata "santri" sendiri berasal dari bahasa India, yaitu "shastri", yang merujuk pada seseorang yang menguasai buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Hindu.⁶²

Sedangkan istilah “pondok pesantren” merupakan gabungan dari dua kata, yakni “pondok” dan “pesantren”. "Pondok" berarti tempat tinggal atau asrama yang terbuat dari bambu, yang berasal dari kata Arab "funduk", yang juga berarti asrama. Sementara itu, kata “pesantren” merupakan gabungan dari “pe-santri-an”, yang berarti tempat bagi santri.⁶³

⁶² Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat (Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Global)*, (Surabaya : Imtiyaz, 2011), 9.

⁶³ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 80.

Menurut Undang-Undang Pesantren No.18 Tahun 2019, Bab I, Pasal 1, Ayat 1, pesantren diartikan sebagai lembaga yang berbasis dan didirikan oleh individu, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat secara umum. Pesantren bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam yang rahmatan lil-alamin. Ajaran tersebut diwujudkan dalam sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderasi, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya. Melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat, pesantren berperan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁴

Menurut Ridwan Nasir, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pendidikan, pengajaran, serta sebagai pusat pengembangan dan penyebaran ilmu agama Islam. Sementara itu, Nurcholish Madjid menyatakan bahwa pondok pesantren adalah warisan peradaban Indonesia yang dibentuk sebagai lembaga pendidikan agama dengan ciri-ciri tradisional, khas, dan berasal dari budaya lokal (pribumi).⁶⁵

Dapat dikatakan bahwa apa yang disebut pesantren disitu bukan semata wujud fisik tempat belajar agama dengan adanya

⁶⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, Jakarta, 2019.

⁶⁵ Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramedina, 1997), 10.

bangunan, kitab kuning, santri dan lainnya. Tetapi juga masyarakat dalam pengertian luas yang tinggal di sekelilingnya dan membentuk pola hubungan budaya, sosial, dan keagamaan, dimana kurang lebih sama dengan yang dikembangkan dipesantren. Dalam arti ini, masyarakat sekitar merupakan bagian dalam dari masyarakat pesantren.⁶⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam yang melembaga di Indonesia dimana kyai sebagai pimpinan seorang santri dalam satu asrama yang memiliki bilik kamar masing-masing.

c. Aspek-Aspek Peningkatan Mutu

Dalam peningkatan mutu terdapat dua aspek peningkatan mutu

antara lain:

- 1) Aspek pengetahuan merujuk pada kapasitas seseorang dalam ranah kognitif. Contohnya, seorang pendidik memiliki pemahaman mengenai teknik untuk mengenali kebutuhan peserta didik dan mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
- 2) Aspek keterampilan sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Tanpa kemampuan ini, seseorang akan mengalami

⁶⁶ Ahmad Royani, "Kebijakan Pendidikan Keterampilan di Pondok Pesantren", *Jurnal : Al – A'dalah* (Vol. 19, No. 2, 2019), 61. <https://aladalah.uinkhas.ac.id/index.php/aladalah/article/view/156>

kesulitan dalam hubungan interaksi sosial yang efektif, yang pada akhirnya dapat mengganggu keharmonisan hidupnya. Keterampilan berinteraksi sosial menjadi krusial dalam kehidupan bermasyarakat karena melalui keterampilan ini individu dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan orang lain.⁶⁷

Berdasarkan aspek peningkatan mutu santri, maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang bisa meningkatkan mutu santri yaitu aspek pengetahuan keterampilan yang dilakukan secara bertahap.

d. Indikator Peningkatan Mutu Santri

Adapun indikator keberhasilan peningkatan mutu santri sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya sekedar menyampaikan atau menghafalkan pengetahuan, melainkan lebih mengarah pada proses internalisasi yang mengembangkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik, serta mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.
- 2) Kepemimpinan yang kuat dari kepala pesantren menjadi faktor penting dalam mewujudkan visi, misi, serta sasaran lembaga. Hal tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan program yang

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 65

dirancang secara sistematis dan mencerminkan kreativitas, inovasi, efektivitas, serta kemampuan manajerial yang baik.

- 3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang baik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di pesantren. Guru sebagai tenaga strategis berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif.
- 4) Budaya mutu yang dimiliki pesantren tumbuh dari semangat profesionalisme seluruh warganya dalam melaksanakan tugas sesuai fungsi dan peran masing-masing, sehingga tercipta lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas.
- 5) Dukungan partisipatif dari masyarakat juga sangat diperlukan melalui rasa memiliki, tanggung jawab, loyalitas, serta dedikasi sebagai pemangku kepentingan.
- 6) Kemampuan pesantren untuk berubah menunjukkan upaya perbaikan yang bermakna ke arah yang lebih baik. Perubahan ini bersifat responsif dan antisipatif, disesuaikan dengan kebutuhan zaman demi pengembangan bersama pendidikan di masa depa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami konteks secara mendalam melalui deskripsi rinci terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan mengungkapkan secara detail objek yang menjadi fokus penelitian.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan manajemen program pengembangan bahasa asing dalam upaya meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, serta mengungkap kondisi yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis lapangan (*fieldresearch*). Penelitian lapangan (*fieldresearch*) merupakan salah satu jenis penelitian yang mempelajari tentang fenomena dalam lingkungan yang alamiah.⁶⁹ Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 338.

⁶⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

sumber data dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu.⁷⁰ maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (fieldresearch), agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar tentang manajemen program pengembangan bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Baitul arqom balung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan suatu tempat yang dijadikan penelitian.⁷¹ Lokasi penelitian ini berada di Jl. Karang duren No. 32 Balung, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 621315. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi ini dikarenakan lembaga pendidikan ini menyelenggarakan program bahasa asing yang sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga ini serta sistem pendidikan pesantren yang integral dengan pola sistem Mu'allimin ala KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah yang sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

⁷⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Publik Publisher, 2012), 56.

⁷¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek yang dijadikan informan. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja dengan memilih individu yang dianggap paling memahami dan relevan terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷² Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

1. Wakil Pengasuh Pondok Pondok Pesantren Baitul Arqom KH. Muhammad Imaduddin, M.H.I
2. Ustadzah Staff Kepengasuhan Pondok Pesantren Baitul Arqom Ustadzah Intan Nur Aini Zakia dan Ustadzah Rizqy Azviyanti Zam Zam Firdaus
3. Ustadzah Staff Madrasah Ustadzah Salwa Azkiya Latif
4. Ketua Staff Pengurus OSBA Bagian Bahasa Al Ukhti Maziro Elyasa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.⁷³

⁷²Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 218.

⁷³Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Penerbit : Zifatama Publisher, 2014).

Menurut Samsu, observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Pertama, observasi partisipatif, yaitu ketika pengamat secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati. Kedua, observasi sistematis atau berstruktur, yang memiliki ciri khas berupa kerangka atau struktur yang jelas, mencakup faktor-faktor yang telah diklasifikasikan ke dalam kategori atau tabulasi tertentu. Ketiga, observasi eksperimental, yakni jenis observasi yang dilakukan untuk mengamati adanya perubahan atau munculnya variabel serta gejala-gejala tertentu dalam suatu situasi eksperimen yang sengaja diciptakan guna kepentingan penelitian.⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipan pasif, yaitu metode di mana peneliti hanya mengamati aktivitas para subjek dan mendengarkan percakapan yang terjadi tanpa turut serta dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi ini dipilih untuk memperoleh data terkait manajemen program pengembangan bahasa asing dalam upaya meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, peneliti tidak hanya menggali jawaban dari responden, tetapi juga dapat menempatkan apa

⁷⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Pusat Studi Agama dan Masyarakat : PUSAKA, 2017).

yang mereka lihat, dengar, atau alami ke dalam konteks yang lebih luas. Dalam proses wawancara, seorang pewawancara dituntut untuk bersikap jujur, sabar, memiliki empati, serta semangat tinggi guna mendapatkan data secara maksimal.⁷⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara yang memungkinkan peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap fleksibel dalam menyesuaikan, menambah, mengubah, atau mengatur ulang pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan. Selain itu, pewawancara juga memiliki kebebasan dalam mencatat jawaban responden guna menggali informasi lebih mendalam dari berbagai aspek yang relevan.⁷⁶

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental.⁷⁷

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini yakni : manajemen program pengembangan bahasa yang didalamnya terdapat proses pelaksanaan dan evaluasi dari program pengembangan bahasa asing, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.

⁷⁶ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Bandung : CV Budi Utama, 2019), 96.

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV Syakir Media Press, 2021), 149.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menelusuri dan menyusun data secara terstruktur, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, pemecahan data menjadi bagian-bagian kecil, penyusunan pola, penyusunan sintesis, serta penentuan informasi penting yang layak dikaji. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.⁷⁸

Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat berbagai fakta yang ditemukan selama penelitian.

1. Pengumpulan data

Langkah pertama dalam analisis data dimulai dengan pengumpulan informasi, yang dilaksanakan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta rekaman.⁷⁹ Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mengkaji respon yang diberikan oleh informan. Hasil dari analisis data secara keseluruhan sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengatur dan memproses data yang telah diperoleh.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 240.

⁷⁹ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 2014).

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses dalam penelitian yang mencakup kegiatan memilih, merangkum, dan mentransformasi data yang diperoleh dari lapangan, baik dalam bentuk tulisan, hasil transkrip wawancara, maupun dokumen tertulis lainnya. Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk visualisasi seperti gambar dan bagan, yang kemudian dijelaskan melalui narasi atau uraian deskriptif.

3. Penyajian data

Setelah proses kondensasi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan penataan informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berdasarkan data tersebut.⁸⁰

Pada tahap kondensasi data, peneliti menyajikan data yang telah disederhanakan terlebih dahulu dengan cara menguraikan secara ringkas, menampilkan hubungan antar kategori, serta menyusunnya dalam bentuk bagan, flowchart, atau bentuk lainnya. Melalui proses penyajian ini, data akan tersusun dalam pola yang saling berkaitan sehingga memudahkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 95.

4. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap selanjutnya dalam pengumpulan data. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut mendapatkan dukungan dari data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.⁸¹ Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari berbagai informasi dan data yang penulis peroleh.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dipercaya oleh berbagai pihak. Keabsahan data mengacu pada sejauh mana data dalam sebuah penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta berbagai sumber data yang relevan.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 345.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Teknik ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data pada sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menerapkan wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, serta dokumentasi secara bersamaan terhadap sumber data yang sama.⁸²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan penelitian ini, peneliti menjelaskan secara rinci proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari tahap awal hingga penyusunan laporan akhir. Setiap tahap mencerminkan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian, meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum turun ke lapangan, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan awal, seperti menyusun rancangan penelitian, melakukan kunjungan awal ke

⁸² *Ibid*, Sugiono, hlm 241.

lokasi, menetapkan fokus penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, serta menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang paling penting dan utama dilakukan dalam penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

3. Tahap Analisis Data

Di tahap ini, peneliti mulai menelaah dan mengolah data yang telah dikumpulkan. Data tersebut diorganisasi dan dikelompokkan menjadi satuan-satuan yang dapat dianalisis, kemudian ditentukan poin-poin penting yang akan dijadikan sebagai dasar penulisan hasil penelitian. Proses analisis dilakukan melalui teknik observasi partisipan pasif, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Pelaporan

Merupakan tahap akhir, di mana peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Penulisan dilakukan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Pondok Pesantren Baitul Arqom merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Muid Sulaiman pada tahun 1959 lembaga pendidikan ini waktu itu diberi nama Madrasah Tsanawiah Al-Ula itulah nama yang di pilih oleh K.H. Abdul Mu'id dan K. Djawahir. tidak sebagaimana lazimnya identitas sekolah masa itu. Dimana-nama sekolah senantiasa menggunakan nama besar dari nama tokoh suatu golongan atau partai, di samping itu masyarakat kurang begitu familiar apabila mendengar nama madrasah yang mengacu kepada sistem Mua'limin ala Gontor.

Pemberian nama Madrasah Tsanawiyah Al-Ula dikandung maksud yaitu untuk menunjukkan kepada masyarakat, bahwa madrasah juga dapat menjadi sebuah sekolah yang mendidik dan mengajar anak dalam segala bidang ilmu pengetahuan umum seperti halnya sekolah-sekolah umum lainnya dan dapat melahirkan sosok pemuda Fid Dunya Hasanah wa Fil Akhirati Hasanah. Umumnya masyarakat awam saat itu memandang bahwa pelajar madrasah atau santri pondok dengan pandangan sinis, ketinggalan zaman, kaum sarungan, gudikan, tidak pandai bergaul dan lain-lain.

Pada tahun 1975 yayasan ini dinamakan Baitul Arqom yg memiliki makna sebagai nisbah rumah seorang sahabat yang di jadikan sebagai tempat belajar para sahabat di zaman rasul. Sahabat tersebut bernama Al Arqom Ibn Arqom, kemudian di akta notariskan yayasan tersebut dengan Yayasan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Pada tahun 1980 terdapat pergeseran materi-materi yang awalnya sepenuhnya mengikuti kurikulum Gontor berubah sedikit-sedikit dengan menambahkan materi-materi yang mengikuti aturan sekolah madrasah tsanawiyah yang diatur pemerintah. Pada tahun 1985 setelah kunjungan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi ke Baitul Arqom beliau menguatkan ide bahwa Baitul Arqom lebih tepatnya harus mengembalikan khithah pendidikan dan pengajaran kepada ide awal yang telah di rintis oleh pendiri yaitu mendirikan institusi pendidikan pesantren dengan pola pendidikan sistem mualimin.

Pada tahun 1986 setelah adanya kunjungan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi yang pada tahun itu sebagai Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor menguatkan agar Pondok Pesantren Baitul Arqom untuk mengembalikan seperti cita-cita awal pendiri yaitu madrasah yang benar benar integrated dalam satu sistem yaitu sistem muallimin, di mana pola pendidikan di luar kelas dan di dalam kelas tidak terpisahkan sebagaimana sistem pendidikan seperti di Gontor.⁸³

⁸³ Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom, 7 Desember 2024

2. Profil Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Pondok Pesantren Baitul Arqom terletak di Jalan Karang Duren No. 32, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember yang berbatasan dengan Desa Tutul. Landasan Institusional di MMI/MMaI Pondok Pesantren Baitul Arqom mencakup 4 unsur, yaitu: Nilai-Nilai Dasar, Visi dan Misi, Orientasi Pendidikan dan Falsafah/Moto Pendidikan.

a. Nilai-Nilai Dasar Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

- 1) Keislaman: Akidah, syariah, akhlak, tradisi keilmuan dan kerohanian Islam
- 2) Keindonesiaan: Pancasila dan UUD 45, Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang lainnya yang terkait, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kepesantrenan:
 - a) Panca Jiwa Pesantren: Keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, kemandirian, kebebasan.
 - b) Moto Pesantren: Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas.
 - c) Tradisi Luhur (Sunnah) Pesantren.⁸⁴

b. Visi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalab al-'ilmi, serta menjadi sumber ilmu

⁸⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom, 7 Desember 2024

pengetahuan Islam, bahasa Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

c. Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸⁵

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Tabel 4. 1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	K.H. Izzat Fahd, M.Pd.I.	Pimpinan Pondok	S2 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Jember)
2	K.H. Ismat Sauqi, M.E.I.	Wakil Pengasuh Pondok Putri	S2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Surabaya)
3	K.H. Muhammad Imaduddin, M.H.1	Wakil Pengasuh Pondok Putri	S2 Universitas Muhammadiyah Malang (UNMU Malang)
4	Ustadz. H. Syamsul Hadi Muslim, S.Ag.	Direktur MMI/MMaI	S1 Institut Studi Islam Darussalam. (ISID Gontor)

⁸⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom, 7 Desember 2024

5	Ustadz Drs. Mukhlis Wahidi	Wakil Direktur MMAI.	S1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Amien Perenduan (STIDA Al Amien)
6	Ustadz Farihin Almaida, S.E.	Wakil direktur MMI.	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
7	Ustadz Kholil Makky, S.Pd	Ketua IKAPBA	S1 Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)

Adapun bagian yang menangani pengembangan ekonomi di pesantren adalah ustaz K.H. Muhammad Imaduddin, M.H.I dibawah organisasi BP3W (Badan Pemeliharaan Pengembangan dan Perluasaan Wakaf). Organisasi ini juga berperan membawahi koperasi, kafe, katering, pembudidayaan melon, pembudiyaan kambing dan pengelolaan pertanian sawah wakaf.

Adapun struktur BP3W adalah sebagai berikut :

- a. Direktur BP3W: K.H. Muhammad Imaduddin, M.H.I
- b. Sekretaris: Ustaz Robbi Cahyo Pangestu, S.Pd.
- c. Bendahara: Ustaz Dadang Prawira, S. Pd.⁸⁶

4. Data Santri dan Lembaga di Bawah Naungan Pondok Pesantren Baitul Arqom

Lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitul Arqom terdapat 6 lembaga pendidikan yaitu :

- a. Madrasah Tsanawiah (MTs)
- b. Madrasah Aliyah (MA)
- c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

⁸⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom, 7 Desember 2024

- d. Sekolah Menengah Atas (SMA)
- e. Madrasatul Muallimin Al-Islamiyah (MMI)
- f. Madrasatul Muallimat Al-Islamiyah (MMAI).⁸⁷

Tabel 4. 2
Data jumlah santri pada tahun 2025

LEMBAGA	JUMLAH SANTRI
SMP	39
MTS	168
SMA	263
MA	24
MMAI	489
MMI	348
TOTAL	1.331

Santri yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom ada yang menetap dan ada yang tinggal di rumah. Yang diwajibkan untuk menetap di pondok adalah MMI dan MMAI sedangkan untuk SMP, Mts, MA dan SMA tinggal di rumah masing-masing. Santri yang menetap di pondok 60 % berasal dari Jawa Timur dan sisanya berasal dari berbagai daerah yaitu, Lombok, Ambon, Papua, Kalimantan, Sumatra dan Bali.

⁸⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom, 7 Desember 2024

5. Data Guru Pengajar Pondok Pesantren Baitul Arqom

Tabel 4. 3
Data Guru Pengajar Pondok Pesantren Baitul Arqom

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
1.	K.H. Izzat Fahd, M.Pd.I	Jember, 13 oktober 1982	L	S2 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas Jember)
2.	K.H. Ismat Syauqi, S.H.I.M.E.I	Jember, 18 Oktober 1984	L	S2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Surabaya)
3.	K.H. Mohammad Imaduddin, M.H.I.	Jember, 04 Januari 1990	L	S2 Universitas Muhammadiyah (UNMU Malang)
4.	H. Syamsul Hadi, S.Ag.	Jember, 11 Desember 1962	L	S1 Institut Studi Islam Darussalam. (ISID Gontor)
5.	Drs.Mukhlis Wahidi	Jember, 25 Desember 1969	L	S1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Amien Perenduan (STIDA Al-Amien)
6.	Farihin, S.E	Lamongan, 25 Agustus 1980	L	S1 Universitas Muhammadiyah Jember (UNMU Jember)
7.	Mukhson Syafi'I, S.H.I	Jember, 2 Nopember 1977	L	S1 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IARM Wali Songo Ngabar)
8.	Nanang Saepudin, S..Pd.M.Pd.I	Cianjur, 28 Juli 1973	L	S2 Universitas Sunan Giri (UNSURI Surabaya)
9.	H. Taufiq Qurrohman, Lc	Jember, 1 September 1977	L	S1 Al-Azhar kairo
10.	Ir. Hidayat Ariyadi	Jember, 28 Februari 1962	L	S1 Universtas Muhammadiyah (UNMU Jember)

11.	Khairul Anam, S.Pd.	Jember, 19 September 1972	L	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
12	Amiruddin, S.Th.I, M.Pd.I.	Jember, 10 Juni 1969	L	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
13	H. Badrul Edi, S.Pd	Jember, 26 September 1976	L	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
14	Burhanudin, SE.	Jember, 04 Februari 1974	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
15	Nashrulloh Hadi, S.H.	Gresik, 13 Maret 1987	L	S1 Universitas Muhammadiyah
16	Ir. Fajar Hariyadi L	Jember, 16 Desember 1964	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
17	Kholil Makky, S.Pd	Jember, 13 Juni 1973	L	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
18	Arius Salim, S L	Jember, 14 Maret 1973	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
19	Mudzakkir, S.E.	Jember, 6 April 1963	L	S1 Universitas Jember (UNEJ)
20	Khoirul Anwar, S.Pd.I.	Jember, 4 Juli 1989	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
21	Alfandi Ahmad	Jember, 15 Januari 1999 L	L	Madrosatul Mualimin Al Islamiyah (MMI Baitul Arqom)
22	Ahmad Firjon Hamdani, M.Pd.I.	Jember, 22 September 1991	L	L S2 Universitas Islam Negeri (UIN Malang)
23	Ach. Fuad Fahmi, S.H, M.S	Jember, 1 Maret 1995	L	S2 International Islamic University Of Islamabad Pakistan

24	Muhammad Khusulal Ma'mul	Jember, 23 Maret 1999	L	Madrosatul Mualimin Al Islamiyah (MMI Baitul Arqom)
25	Muhammad Fakhriyendi Rizkullah, S.Pd.	Bogor, 9 Februari 2001	L	Universitas Islam Darussalam (UNIDA Gontor)
26	Robbi Cahyo Pangestu, S.Pd.	Banyuwangi, 27 Agustus 1997	L	Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
27	Dadang Prawira, S. Pd.	Buano Hatuputih, 1 Januari 1999	L	Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
28	Hj. Diah Hamidiah, S.Ag	Jember, 06 Mei 1977	P	S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
29	Ivana Binti Rosana, S.Si	Jember, 16 September 1982	P	SI Universitas Jember (UNEJ)
30	Hj. Yety Violita, S.S.	Jember, 24 April 1979	P	S1 Universitas Gajah Mada (UGM Yogyakarta)
31	Hj. Salwa Suciati, S.Pd	Jember 09 Juli 1968	P	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP Negeri Malang)
32	Hj. Lela Kasif Haereni, S.Pd	Jember, 1 Juni 1983	P	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
33	Rif'atul Maulidah, S.Pd.I.	Jember, 12 Maret 1978	P	S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Jember)
34	Wuri Handayani, S.Pd.I	Sukoharjo, 01 Mei 1983	P	S1 Universitas Islam Negeri (UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta)
35	Ulfa Masula, S.Pd.I.	Banyuwangi, 24 Agustus 1990	P	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
36	Queen Rahmah Rizqi Zaidah, S.Psi. MA.	Malang, 12 Januari 1991	P	S2 The University of York, United Kingdom
37	Najma Himaya, M.Pd.I	Jember, 26 November 1996	P	S2 Universitas Islam Darussalam (UNIDA Gontor)

38	Lisya Rakhmawati, S.Pd	Jember, 10 September 1972	P	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
39.	Mitra Budi Suryani, S.Pd	Jember, 17 Desember 1987	P	S1 Universitas Jember (UNEJ)
41.	Ayu Sanema Putri, S.H.	Jember, 05 Agustus 1991	P	S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Ponorogo)
42	Gusniar Dwi Hartono	Jember, 10 Agustus 1997	P	S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Surabaya)
43	Berlian Dwi Elita Sari	Jember 24 April 2003	P	Madrasatul Mualimat Al Islamiyah (MMAI Baitul Arqom)
44	Siti Aisyah	Jember, 20 Maret 1980	P	Madrasah Aliyah (MA Arqom)
45	Rome Rugaiyah	Rugaiyah Jember, 15 Agustus 1978	P	Sekolah Menengah Negeri Atas (SMAN Rambipuji)

Kriteria pengajar di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah mengedepankan alumni-alumni dari Pondok Baitul Arqom atau alumni dari Pondok Modern Gontor Ponorogo. Bukan berarti bahwa Pondok Baitul Arqom tidak menerima tenaga pengajar dari lembaga lain. Namun hal ini bertujuan untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pondok sendiri. Beberapa tenaga pengajar merupakan guru pengabdian yang baru lulus di pondok tahun yang lalu, jadi menjadi sebuah syarat dapat mengambil ijazah pondok setelah mengabdikan selama satu tahun. Beberapa tenaga pengajar masih menjadi mahasiswa yaitu 7 tenaga pengajar masih proses menempuh S1, dua mahasiswa S2 dan satu mahasiswa S3. Dan

beberapa tenaga pengajar merupakan lulusan universitas dalam dan luar negeri baik itu dari Timur Tengah dan Eropa. Setidaknya terdapat 1 orang pengajar lulusan Al- Azhar Kairo, 1 orang pengajar lulusan International Islamic University Of Islamabad Pakistan dan 1 orang pengajar lulusan Eropa yaitu The University of York, United Kingdom.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Pelaksanaan ini merupakan penerapan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi program pengembangan bahasa asing ini melibatkan semua santri dan seluruh penghuni pondok pesantren

Baitul Arqom Balung dengan ketentuan pemberlakuan wajib berbahasa. Dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dipondok pesantren Baitul Arqom sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Pengembangan Bahasa Asing

1) Diadakannya pemberlakuan wajib berbahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) bagi seluruh penghuni pondok pesantren.

Lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan program pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris), program ini sudah terlaksana ketika awal pondok ini berdiri. Lembaga ini

memiliki alasan tersendiri mengapa bahasa Arab dan bahasa Inggris dipilih sebagai bahasa yang wajib digunakan dalam pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dipondok pesantren Baitul Arqom, dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pondok pesantren para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris disesuaikan dengan pekan bahasanya. Dalam hal ini, pihak pondok pesantren memiliki peraturan yang dikhususkan dalam program bahasa atau bisa dikatakan memiliki sistem bahasa dalam program itu sendiri.⁸⁸

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh wakil pengasuh pondok pesantren, Ustadz

H.Muhammad Imaduddin M.H.I, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya itu sepekan sekali itu mbk, sepekan itu bahasa arab, sepekan lagi bahasa inggris dan begitu seterusnya. Dimulainya itu nanti tandanya di hari jumat, itu maksudnya pergantian bahasanya di hari jumat. Untuk siapa hal ini wajib diikuti, yah bagi semua yang ada dilembaga ini, baik itu dari pengasuh, guru, ustadz / ustadzah dan terutama para santri.”⁸⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ustadzah Rizqy

Azviyanti selaku Ustadzah Staff Kepengasuhan, sebagai berikut:

“Yaa kan disini ada program dua bahasa, jadi satu minggu bahasa arab dan satu minggu lagi bahasa inggris mbk, lah kalau

⁸⁸ Observasi, Implementasi Program Pengembangan Bahasa Asing, 7 Desember 2024

⁸⁹ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

hari jumat itu kan kunjungan jadi tidak diwajibkan berbahasa asing⁹⁰

Para santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pondok maupun madrasah disesuaikan dengan pekan bahasanya. Satu minggu berbahasa Arab dan untuk minggu selanjutnya berbahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat ketika para santri melakukan percakapan sehari-hari, ketika di lingkungan pondok dan madrasah.



Gambar 4. 1
Pembelajaran di Madrasah⁹¹

Berdasarkan observasi peneliti, ketika hari kunjungan para santri tidak wajib berbahasa asing dikarenakan tidak semua wali santri paham tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini juga berlaku

⁹⁰ Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

⁹¹ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, "Pembelajaran di Madrasah", 7 Desember 2024.

kepada santri baru, mereka tidak wajib berbahasa asing secara langsung, namun melalui proses dan tahapan yang telah di tentukan.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil pengasuh pondok pesantren Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I, ketika melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hari kunjungan itu hari jumat mbak, kalau ditempat kami istilahnya mudif atau mudifah untuk yang perempuan, mudif itu artinya mendapatkan kunjungan, mendapatkan wali atau orang tua. Hanya kalau berbiacara dengan orang tua ya nggak bisa, nggak semua orang tua paham dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris, jadi otomatis kita berikan kelonggaran, yang tidak membebani kepada mereka.”⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Staff

Kepengasuhan Ustadzah Intan Nur Aini Zakia mengenai santri baru, mengatakan bahwa:

“Ada namanya permakluman, namun itu hanya berjalan mungkin 1-6 bulan, 1-2 bulan mereka untuk meninggalkan bahasa daerahnya, seperti itu karena mungkin masih ada yang terbiasa menggunakan bahasa daerahnya. Tapi satu bulan itu di paksa untuk tidak boleh berbahasa daerah, dan 3-4 bulan anak-anak dituntut untuk menggunakan bahasa resmi, tapi dengan proses juga mbak, dan untuk 2 bulan selajutnya mereka sudah terbiasa mbak.”⁹³

⁹² H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

⁹³ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia., diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang diampaikan oleh Ketua Staff Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al Ukhti Maziro Elyasa, mengatakan:

“Anak baru disini mendapat keringanan mbak, tidak pas ketika mereka masuk langsung harus wajib berbahasa, namun mereka dituntut oleh keadaan lingkungan yang ada disini, karena nggak semua anak baru paham dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi kalau mereka diharuskan langsung berbahasa resmi, takutnya mereka malah tertekan”.⁹⁴

Mengenai anak baru dalam program ini mereka diberi keringanan selama 1 sampai 6 bulan untuk memahami program ini, dengan tahapan proses yang diberikan. Sebenarnya mereka bukan dituntut atau dipaksa oleh pihak pondok pesantren, melainkan mereka dituntut oleh komunitas atau lingkungan pondok. Maka lama-kelamaan mereka akan terbiasa dan akan paham dengan sendirinya tentang program bahasa ini, dengan cara dan pola pikir mereka, dengan sesederhana mungkin dengan melalui komunikasi mereka.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil pengasuh pondok pesantren Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I mengenai santri baru, sebagai berikut:

“Mereka emang diwajibkan atau bisa juga dituntut, tapi komunitas yang menuntut, jadi bahasa ini kan sebenarnya lebih kepada tak tik, bagaimana kita itu mempraktekkan, kalau kita tidak tau bahasa, misalnya gini, ada namanya anak kecil yang

⁹⁴ Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025

baru lahir, yang ngerti bahasanya anak kecil yang baru lahir ini kan ibu. Dia menangis, dia apa itukan ada karakter-karakternya, atau mungkin hewan, kucing mereka dapat memahami bahasa mereka sendiri. Lah sama seperti ditempat ini, anak itu secara tidak langsung dituntut oleh yang namanya komunitas. Komunitas itulah yang akan mendidik dia, untuk tidak berbahasa daerah. Kenapa? Harusnya kan mengenal budaya dan sebagainya. itu nanti ada tempatnya sendiri, ada waktunya sendiri, tapi kita kan untuk lebih kepada growth supaya anak itu berkembang, supaya anak-anak itu punya sifat think glowbally”.⁹⁵

Hal lain juga disampaikan oleh wakil pengasuh pondok Ustadz

H. Muhammad Imaduddin M.H.I sebagai berikut :

“kita tau di arab, itu kan nggak semuanya mereka yang berbahasa itu menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidahnya, kita tau di Inggris, di Amerika juga sama, ada namanya IPB (India, Pakistan, Bangladesh), mereka menggunakan Inggris, tapi bahasa Inggrisnya mereka nggak sama. Sama ditempat ini juga sama, bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya, setidaknya mereka punya keinginan untuk meninggalkan bahasa Indonesia terlebih dahulu untuk lanych, lancar dalam berbahasa Arab dan berbahasa Inggris jadi seperti itu, contohnya misalkan dia itu masih kadang menggunakan bahasa campuran, jadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, dia nggak tau bahasa fi’ilnya ini, saya mau pinjam sandal, jadi saya mau pinjam nahl. Kayak gitu ditempat ini, jadi dibiasakan dari hal-hal yang paling kecil.”⁹⁶

Pengasuh dan pihak pondok pesantren Baitul Arqom tidak menuntut keras kepada santri terutama santri baru dengan melaksanakan program ini. Para pengasuh mempunyai strategi dan

⁹⁵ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

⁹⁶ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

tahapan tersendiri agar para santri dapat melaksanakan program ini tanpa adanya tuntutan. Pengasuh memberikan cara dengan memberikan dasar dari bahasa yang membuat para santri baru tidak merasa tertekan, yang kemudian mereka mempunyai keinginan untuk terus belajar dengan program bahasa ini.

Setiap kegiatan bahasa dijalankan oleh para santri dengan dibantu oleh para pengurus OSBA bagian bahasa, untuk mengawasi dan mentertibkan program bahasa asing ini. Dalam mendisiplinkan program ini, hukuman bagi para santri yang melanggar bahasa adalah menulis 25 vocab/mufrodat dan 2 jumlah (kalimat), kemudian dihafalkan dan disetorkan kepada pengurus bagian bahasa. Kemudian pengurus bagian bahasa memberikan pertanyaan untuk membuat

kalimat dari vocab/mufrodat yang telah mereka tulis. Dan hukuman ini dipondok pesantren Baitul Arqom balung dinamakan dengan istilah jasus.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rizqy Azvianti selaku Ustadzah Staff Kepengasuhan, sebagai berikut :

“Begini mbak, kan disini ada pengurus OSBA, lah dalam kepengurusan ini ada bagian bahasa mbak. Sedangkan pengurus bahasa itu nggak selalu ngontrol ke rayon-rayon, jadi pengurus rayon itu ada yang diangkat menjadi petugas bagian bahasa. Dan untuk hukuman yang telah ditetapkan oleh para pengurus dan disetujui oleh para pengasuh yaitu menulis 25

vocab/mufrodat dan 2 jumlah. Untuk cara mengetahui mereka yang melanggar yaitu nanti kan banyak pengurus bagian bahasa kalau sampai menemukan santri yang dengan sengajar berbicara dengan bahasa daerah maka mereka nanti akan di catat, kemudian akan diumumkan setiap malam hari. Nanti juga di bantu oleh pengurus rayon mbak.”⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ketua Staff Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al Ukhti Maziro Elyasa, sebagai berikut :

“Kalau hukuman dalam program ini tidak berbentuk fisik kayak push up gitu, tapi menulis vocab/mufrodat kemudian dihafalkan dan malam sabtu nanti disetorkan kepada pengurus bahasa lalu membuat 2 kalimat, jadi pemilihan hukuman ini sudah disepakati oleh pihak pimpinan mbak, karena dengan memilih hukuman ini anak-anak tidak dibebani secara fisik, melainkan mereka dilatih untuk dapat lancar dalam berbahasa ini.”⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Staff Madrasah yaitu Ustadzah Salwa Azkia Latif, bahwa :

“itu mbak kalau kita melanggar bahasa nanti terus yang melanggar bahasa diberikan hukuman sama dikasih jasus, dan kalau melanggarnya lebih 3 kali itu dipakaikan kokat mbak, kalau melanggarnya 5 kali itu nanti di pakaikan kerudung pelanggaran”.⁹⁹

Dalam pelaksanaan jasus, pemberian hukuman bukan berupa hukuman secara fisik, namun lebih difokuskan kedalam hukuman yang mendidik dan memberikan manfaat. Dalam pemberian jasus ini juga

⁹⁷ Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

⁹⁸ Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

⁹⁹ Ustadzah Salwa Azkiya Latif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

ada tingkatannya, untuk pelanggaran 3 kali akan di pakaikan kokat, kokat ini semacam tulisan yang diprint kemudian dikasih tali rafia untuk digunakan. Untuk pelanggaran 5 kali maka akan menggunakan kerudung pelanggaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa diadakannya pemberlakuan wajib berbahasa asing bagi seluruh penghuni pondok pesantren Baitul Arqom dilaksanakan sesuai dengan pekan bahasa atau jadwalnya, satu minggu berbahsa Arab dan satu minggu berbahasa Inggris. Dan untuk penentuan pergantian ini ada dihari jumat, karena dihari jumat bertepatan dengan kunjungan bagi santri. untuk kunjungan pun tidak harus diwajibkan untuk berbahasa asing, karena tidak semua wal santri paham dengan program bahasa ini.

Dan mengenai santri baru juga tidak langsung diwajibkan menggunakan program bahasa ini, melainkan dengan tahapan terlebih dahulu, selama kurang lebih 1-6 bulan proses menggunakan program bahasa ini.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun sudah dilakukan kedisiplinan bahasa dan memberikan hukuman, namun masih tetap ada sebagian santri yang tetap sering melanggar peraturan, namun hanya sebagian santri saja. Hal ini dipicu oleh minat dari santri

yang kurang akan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk masa depan mereka.

2) **Muhadharah**

Pelaksanaan yang selanjutnya dalam program pengembangan bahasa asing di Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu dilaksanakan ketika muhadharah. Muhadharah yaitu semacam kegiatan yang didalamnya terdiri atas pengisi acara, mauidoh hasanah, pidato, drama dan lain-lain. Adanya muhadharah ini untuk memberikan pandangan serta contoh bagi para santri tentang bagaimana tata cara berpidato, juga sebagai bentuk promosi guna menarik santri untuk mengasah dan memperdalam kompetensi kebahasaan yang dimiliki serta penyaringan santri yang berbakat melalui program muhadharah ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawanacra dengan wakil pengasuh pondok Ustadz H. Muhammad Imaduddin, M.H.I., sebagai berikut :

“disini juga dilaksanakan program ini pada kegiatan muhadharah, kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dan diikuti oleh para santri, mungkin mereka ada yang mengira kalau pelaksanaan ini sulit dan menjadikan mereka takut, tapi kalau diikuti yah tidak mbak, dan kadang kan mereka bosan jadi kami melakukan ini biar mereka tidak bosan”¹⁰⁰

Selaku wakil pengasuh pondok Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I mengajak santriwati agar membuang segala pikiran

¹⁰⁰ H. Muhammad Imaduddin, M.H.I., diwawancara oleh penulis, 7 Desember 2024.

negatif yang menganggap bahwa muhadharah adalah suatu kegiatan yang menakutkan, justru dengan adanya kegiatan ini menjadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan karena melalui muhadharah para santri akan terlatih, sehingga nantinya akan memudahkan para santriwati sudah terjun di tengah-tengah masyarakat.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Rizqy Azviyanti selaku Ustadzah Staff Kepengasuhan, sebagai berikut:

“Disini juga ada pelaksanaan muhadharah untuk meningkatkan kemampuan santri, muhadharah itu kan diadakannya Kamis siang dan malam sama hari Ahad malam. Kalau Kamis siang itu pakai bahasa Arab, terus kalau Kamis malam pakai bahasa Indonesia, kalau hari Ahadnya itu pakai bahasa Inggris, jadi perminggu itu muhadharahnya itu 3 kali, tapi pakai bahasa itu mbak”.¹⁰¹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ketua Staff Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al Ukhty Maziro Elyasa, sebagai berikut :

“untuk acara muhadharah itu ada pembagiannya, kalau kelas 1 waktu semester 1 itu disendirikan mbk, tapi nanti kalau sudah semester 2 digabung sama kakak kelas. Sedangkan kelas 2-4 digabung tapi dibagi per ruangan, dan nanti juga ada yang menilai kelas 5,6 dan para Ustadzah. Banyak kegiatan didalam muhadharah ini mbak, bukan hanya pidato tapi nanti ada puisi dan ceramah juga, jadi mereka bisa menyalurkan bakat yang mereka punya dengan adanya muhadharah ini.”¹⁰²

¹⁰¹ Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁰² Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

Pelaksanaan muhadharah ini dalam satu minggu dilaksanakan 3 kali, dan diikuti oleh semua santri, juga ada penilaian dari pengasuh, ustadzah dan dibantu dengan pengurus yang nantinya setiap akhir tahun diumumkan juara serta mereka akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk supaya mereka tetap semangat dan termotivasi.



Gambar 4. 2
Kegiatan Muhadharah Santri¹⁰³

¹⁰³ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, "Kegiatan Muhadharah Santri", 6 Januari 2025.

Gambar diatas merupakan salah satu pelaksanaan program pengembangan bahasa asing dalam bentuk pelaksanaan muhadharah yang ddalam gambar diatas terdapat pidato dan puisi yang menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah dilakukan 3 kali dalam seminggu. Muhadhoroh ini dilaksanakan guna meningkatkan daya tarik para santri dalam menerapkan program bahasa asing, sekaligus akan mengubah pemikiran mereka, bahwa muhadharah bukanlah kegiatan yang menakutkan tapi menyenangkan. Karena dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang tidak membosankan.

b. Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Bahasa Asing

Program pengembangan bahasa asing yakni bahasa arab dan bahasa inggris memiliki strategi yang didalamnya terdapat beberapa tahapan yang telah di musyawarahkan dan telah disetujui oleh pengasuh pondok pesantren.

Strategi dalam hal ini dilakukan oleh pengasuh sebagai bentuk untuk mempercepat pemahaman para santri dalam berbahasa asing. Sehingga bisa mencapai target keberhasilan dari program ini, Adapun beberapa tahapan dalam strategi program pengembangan bahasa asing meliputi :

1) Pembentukan Pengurus OSBA (Organisasi Santri Baitul Arqom)

Bagian Bahasa

Pondok Pesantren Baitul Arqom membentuk pengurus OSBA atau Organisasi Santri Baitul Arqom Balung sebagai bentuk perencanaan untuk terlaksananya program pengembangan bahasa dan bagaimana program-program kerja organisasi bisa berjalan sesuai dengan tujuan.

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung pembentukan OSBA bukan hanya bagian bahasa tapi banyak bagian-bagian yang lain, seperti bagian kesehatan dan keamanan. Hal ini terlihat oleh peneliti ketika para pengurus bagian kebersihan melakukan pengontrolan kebersihan kamar santri.¹⁰⁴

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz H.Muhammad Imaduddin M.H.I selaku wakil pengasuh pondok pesantren Baitul menyatakan bahwa:

“Disini ada pembentukan pengurus yang biasanya disingkat dengan OSBA mbak, mereka dibentuk untuk mendukung dan membantu adanya program-program kerja yang telah dibuat. Disini kami melantik pengurus dari kelas 5 dan 6 karena mereka sudah paham dan bisa menjadi panutan bagi adek kelas mereka”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Observasi, Jember, 7 Desember 2024.

¹⁰⁵ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

Ustadzah Staff Kepengasuhan Usztadzah Rizqy Azviyanti

Zam Zam Firdaus dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Disini ada yang namanya pengurus OSBA mbak, yang dibentuk oleh pengasuh melalui musyawarah bersama dengan para ustadzah, pembentukannya itu bersifat penyeleksian diambil dari santri kelas 5 dan 6 mbak, banyak juga sih bagian-bagiannya, ada kebersihan, bahasa juga penerangan juga ada. Dalam satu bagian kurang lebih ada 5 anggota”¹⁰⁶

Pembentukan pengurus OSBA ini merupakan sebagai bentuk perencanaan yang nantinya akan didiskusikan, dikoordinasikan, dikomunikasikan dan dievaluasi. Dan semua perubahan bahkan kemajuan itu dari kita, untuk kebaikan bersama.

Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, mengatakan sebagai berikut:

“Saya disini juga diberi amanah sebagai pengurus mbk, karena dengan adanya pengurus bisa membantu berjalannya program ini mbk. Karena kami yang lebih berbaur dengan anak-anak, kami juga tidak sama sekali terbebani dengan amanah ini, malah kami sangat senang dan bisa menjalankan program ini dengan apa yang menjadi tujuan dari pondok pesantren ini. Dan karena kami yang sering berbaur dan berinteraksi dengan mereka jadi kami tau terhadap kemampuan dari masing-masing santri dalam mengikuti program ini”.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ustadzah Rizqy Azviyanti , diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁰⁷ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ketua Staff Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al Ukhti Maziro Elyasa, mengatakan bahwa :

“Disini yang diberi amanah menjadi pengurus itu kelas 5 dan 6 mbak, itu sudah ditentukan oleh pengasuh pondok, dan pergantiannya setahun sekali, kenapa yang dipilih kelas 5 dan 6 mbak karena kami disini yang paling tinggi kelasnya, juga sudah tau tentang program ini, tapi tidak semua kelas 5 dan 6 yang jadi staff pengurus, masih ada penyeleksian dari para ustadzah kepengasuhan dan dari pihak pimpinan pondok mbk, dan pimpinan kemarin dalam pelantikan mengatakan bahwa menjadi pengurus bukan gagah-gagahan, tapi untuk menderma diri dan harus Lilahi Ta’ala, jadi bisa dipahami dalam hal ini, kita sebagai pengurus harus menjalankan amanah ini karna Allah jadi semua terasa ringan mbak, nggak ada rasa terbebani sama sekali.”¹⁰⁸

Dalam pembentukan pengurus OSBA diambil dari kelas 5 dan 6 atau setara dengan kelas 2 dan 3 SMA, mereka dipilih langsung oleh pengasuh melalui musyawarah dengan para ustadzah pengabdian. Dan pergantiannya setiap satu tahun satu kali. Mereka dipilih karena mereka sudah terbiasa berbaur dengan para santri junior yang memungkinkan mereka lebih memahami dengan kemampuan dari para santri. Pemilihan pengurus disini bukan berdasarkan pemilihan secara pribadi, melainkan mereka dipilih dengan melihat kemampuan yang sudah mereka miliki.

¹⁰⁸ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.



Gambar 4. 3
Pelantikan Pengurus OSBA¹⁰⁹

Gambar diatas merupakan dokumentasi pelantikan dan serah terima jabatan serta laporan pertanggung jawaban pengurus tahun lalu, yang dilantik langsung oleh Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung H. M. Imaduddin, M.H.I., dan dihadiri oleh para dewan pengasuh lainnya serta didampingi oleh ustadzah pengabdian.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi diperlukan dalam sebuah perencanaan, yang nantinya akan membantu dalam menjalankan sebuah program. Begitupun organisasi merupakan salah satu syarat dalam sebuah program, yang nantinya akan timbul adanya komunikasi, koordinasi dan evaluasi. Maka merencanakan ide dan

¹⁰⁹ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, "Pelantikan Pengurus OSBA", 6 Januari 2025.

gagasan harus mulai dari musyawarah. Dengan begitu kita bisa menghasilkan tujuan dari suatu program. Dan organisasi yang dibentuk di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung dipilih langsung oleh pihak pimpinan pondok dan dikoordinasikan bersama dengan ustadzah kepengasuhan.

2) Pemberian Kosa Kata Baru

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, peneliti mendapatkan strategi pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) salah satunya yakni dengan adanya pemberian kosa kata baru. Dalam pemberian kosa kata baru ini dilakukan setelah kegiatan sholat shubuh. Dan ini wajib diikuti oleh semua santri yang dibimbing langsung oleh ustadzah kepengasuhan dan staff bagian bahasa.¹¹⁰

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz H.Muhammad Imaduddin M.H.I selaku wakil pengasuh pondok menyatakan bahwa:

“Nanti tidak hanya cukup dikelas saja, model pembelajaran bahasa ini. Sehabis jamaah shubuh itu ada pemberian mufrodat baru, kalau dalam bahasa saya itu *mufrodatani jadidatan*, ada mufrodat baru, dua kosa kata yang disampaikan oleh pengurus, setiap hari dan itu menggunakan bahasa resmi. Disebutkan dan tidak boleh diterjemahkan,

¹¹⁰ Observasi, Strategi Program Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, 7 Desember 2024

seperti qolamun, jamalun, atau macam-macam. Itu setiap hari dalam sepekan”¹¹¹

Hal senada juga diperkuat oleh Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Intan Nur Aini Zakia sebagai berikut:

“Jadi nanti ada kegiatan setelah shubuh itu ada pemberian vocab atau mufrodat mbak, dan nanti memberikan kosa katanya itu perkata, jadi seperti meja, kursi tapi menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris. Disesuaikan dengan jadwalnya, terus nanti sama pembimbingnya disuruh buat kalimat mbak, jadi pemberian kosa katanya itu hanya dua kosa kata aja”.¹¹²

Pemberian kosa kata ini dibimbing langsung oleh ustadzah dan pengurus OSBA bagian bahasa, dan wajib diikuti oleh semua santri. Pemberian kosa kata ini dilakukan setiap hari selesai sholat shubuh dan disesuaikan dengan jadwal bahasanya. Kosa kata ini

ditulis dalam buku yang sudah ditentukan, tanpa memberikan arti dari mufrodat/vocab tersebut.

Ustadzah Staff Kepengasuhan Ustadzah Rizqy Azviyanti Zam Zam Firdaus dalam wawancara, mengatakan sebagai berikut :

“pemberian kosa kata ini dilakukan setiap hari mbak, dibimbng langsung oleh ustadzah dan bantuan dari pengurus bahasa, dan ini sudah wajib diikuti oleh semua santri”¹¹³

¹¹¹ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

¹¹² Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹¹³ Ustadzah Rizqy Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024

Hasil wawancara dengan Ustadzah Staff Madrasah Ustadzah

Salwa Azkiyah Latif, mengatakan bahwa :

“pemberian kosa kata baru ini mbak, wajib diikuti santri setiap kegiatan shubuh, mereka mencatat yang diberikan oleh para ustadzah dan pengurus bahasa, tanpa memberikan artinya, cukup menyebutkan seperti qalamun dan book gitu mbak”¹¹⁴

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ketua Staff

Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al Ukhti Maziro, mengatakan bahwa :

“Itu mbk ketika pemberian kosa kata itu ada pembagian kelompoknya sendiri dan ngasih kosa katanya itu juga beda sesuai dengan tingkatannya, pokok itu kelompoknya beda dan ngasih kosa katanya juga beda”.¹¹⁵

Pemberian kosa kata ini dilakukan setiap hari agar mereka terbiasa dengan adanya penambahan kosa kata ini juga menambah pemahaman mereka. penambahan kosa kata yang diberi yaitu 2 vocab/mufrodad, meskipun hanya memberikan 2 kosa kata baru, tapi dengan pemberian yang tidak banyak menjadikan mereka tidak tertekan dengan program yang diterapkan.

¹¹⁴ Ustadzah Salwa Azkiya Latif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025

¹¹⁵ Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025



Gambar 4. 4
Pemberian Kosa Kata Baru¹¹⁶

Gambar diatas merupakan kegiatan pemberian kosa kata (mufrodat/vocab) yang dilakukan setiap selesai kegiatan sholat shubuh berjama'ah yang dibimbing langsung oleh para ustadzah dan pengurus OSBA bagian bahasa. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri. Para ustadzah memberikan 2 kosa kata tanpa memberikan arti dari kosa kata tersebut.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa pemberian kosa kata baru juga diperlukan untuk menambah pemahaman mengenai bahasa. Dalam memberikan kosa kata baru dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan shubuh, dan disesuaikan dengan tingkatannya, karena bahasa anak kelas 1 dengan kelas 4 itu berbeda. Jadi ustdazah dan

¹¹⁶ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, "Pemberian Kosa Kata Baru", 6 Januari 2025.

pengurus memberikan kosa kata baru sesuai dengan tingkatan kelas mereka.

3) Mengarang Kalimat dengan Kosa Kata Baru

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi yang selanjutnya yaitu mengarang (*At-Ta'lif/Composition*). Mengarang adalah kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dan dalam hal ini santri mengarang kalimat dengan menggunakan kosa kata yang diberikan oleh ustadzah dan pengurus OSBA bagian bahasa.¹¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil sesuai wawancara peneliti dengan Ustadzah Kepengasuhan Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, mengatakan bahwa :

“Nanti anak-anak itu setelah mereka mendapatkan kosa kata baru, pas malamnya ada kegiatan belajar bersama, atau istilahnya itu takror disini mbak, lah itu sebelum selesai wajib mengarang kalimat dengan kosa kata yang telah diberikan itu kemudian dihafalkan dan disetorkan ke ustadzah atau bagian bahasa”¹¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua staff pengurus bagian bahasa yaitu Al-Ukhti Maziro Elyasa, sebagai berikut:

¹¹⁷ Observasi, Strategi Program Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, 7 Desember 2024

¹¹⁸ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024

“Untuk kegiatan mengarang itu dilakukan ketika malam hari, sebelum kegiatan belajar bersama dibubarkan mbk, untuk mengarang kalimatnya disesuaikan juga dengan tingkatan kelasnya dan kosa katanya sesuai dengan kosa kata yang sudah diberikan”¹¹⁹

Mengarang kalimat baru ini wajib diikuti oleh semua santri,, dan disesuaikan dengan tingkatannya. Kegiatan ini dilakukan ketika malam hari disaat belajar bersama atau sering dinamakan dengan takror. Mengarang kalimat ini disesuaikan dengan kosa kata yang telah diberikan. Kemudian kalimat ini dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah yang bertugas.



Gambar 4. 5
Mengarang Kalimat Baru¹²⁰

Gambar diatas merupakan kegiatan strategi pemngembangan bahasa asing yaitu mengarang kalimat dengan menggunakan kosa kata baru, dalam gambar tersebut mereka melakuka kegiatan

¹¹⁹ Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025

¹²⁰ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Mengarang Kalimat Baru”, 6 Januari 2025.

mengarang ini dengan bimbingan langsung dari para ustadzah kepengasuhan yang bertugas. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas dan untuk tempat menyesuaikan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa setelah pemberian kosa kata baru, kemudian kosa kata tersebut dijabarkan dengan membuat atau mengarang kalimat yang dapat menghasilkan santri yang tidak hanya hafal dengan kosa kata, tapi dapat merangkai kalimat dengan berbagai macam kosa kata. Mengarang kalimat ini dilakukan setiap malam hari ketika kegiatan belajar bersama, sebelum mereka selesai belajar bersama, para santri wajib membuat kalimat terlebih dahulu kemudian dihafalkan dan disetorkan kepada para ustadzah.

4) Mengadakan *Language Content*

Strategi yang selanjutnya yaitu mengadakan *language content* atau lomba konten bahasa yang dilaksanakan dalam 1 bulan sekali. Berdasarkan hasil observasi *language content* ini banyak diminati oleh para santri karena didalamnya terdapat berbagai macam lomba yang membuat mereka tidak bosan dengan program bahasa ini, serta dapat meningkatkan kemampuan dari para santri.¹²¹

¹²¹ Observasi, Strategi Program Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, 7 Desember 2024

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Pengasuh

Pondok Ustadz H. Muhammad Imaduddin, M.H.I., sebagai berikut :

“Disini juga ada yang namanya lomba bahasa, biasanya diadakan di hari-hari besar islam dan itu pasti ada disetiap satu bulan sekali, lomba itu sudah terjadwalkan jadi jauh hari para santri sudah belajar dan latihan”¹²²

Penyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Rizqy Azviyanti Zam Zam Firdaus, mengatakan:

“Biasanya kami mengadakan lomba language content, itu diikuti oleh kelas 1-4 mbk, untuk yang menilai ada dari pihak pimpinan, ustadzah, dan para staff bahasa dan itu lombanya banyak mbk, semisal kayak drama, pidato, cerdas cermat, tapi harus pakai berbahasa arab dan inggris. Lomba ini sangat digemari oleh mereka, mereka bisa menuangkan kemampuan mereka disini, tapi kadang ada juga yang nggk ikut lomba, tapi kami semaksimal mungkin bisa membuat mereka tetap suka dengan adanya program ini mbak.”¹²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al-Ukhti Maziro Elyasa, sebagai berikut :

“Kalau untuk menambah pemahaman mengenai kosa kata mbak, disini kami adakan perlombaan dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris, dan nanti akan dinilai oleh para Ustadzah dan staff bagian bahasa, dengan adanya lomba ini juga mereka bisa melatit kefasihan dalam berbicara kan mbak.”¹²⁴

¹²² H. Imaduddin, M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024

¹²³ Ustadzah Rizqy Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024

¹²⁴ Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025

Lomba pekan bahasa ini diikuti oleh kelas 1-4, yang nantiya akan dinilai oleh para ustadzah dan juga pengasuh yang turut diundang sebagai juri dalam lomba ini. Lomba pekan bahasa ini diadakan oleh pengurus OSBA dan dilaksanakan dalam satu bulan sekali, dengan menawarkan berbagai macam lomba yang membuat para santri tidak bosan dengan adanya program ini. Strategi ini dipilih oleh pengasuh untuk mengasah kemampuan para santri agar terus mengembangkan bakat yang dimiliki.



Gambar 4. 6
Lomba Konten Bahasa¹²⁵

Gambar diatas merupakan lomba language content yang diikuti oleh para santri, lomba tersebut merupakan lomba pidato Bahasa Inggris yang diikuti oleh siswi kelas 4.

¹²⁵ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Lomba Konten Bahasa”, 6 Januari 2025.



Gambar 4. 7

Lomba Debat Ceramah Bahasa Arab¹²⁶

Gambar tersebut adalah lomba language content berupa lomba debat ceramah bahasa arab yang diikuti oleh siswa kelas 4-6, juga merupakan salah satu lomba yang banyak diminiasi oleh kelas atas.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya program *language content* dapat meningkatkan serta memperluas kualitas dan kemampuan santri dalam berbahasa asing. Program ini juga diharapkan dapat berjalan secara efektif untuk menambah pemahaman mereka serta rasa percaya diri untuk tampil di depan umum.

5) Pekan Bahasa

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dipondok pesantren Baitul Arqom, pekan bahasa dipondok pesantren Baitul Arqom dilakukan dalam satu tahun satu kali, dengan berbagai

¹²⁶ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, "Lomba Debat Ceramah Bahasa Arab", 6 Januari 2025.

kegiatan yang diadakan. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti, lomba-lomba, drama, festival, sambaing pondok, pemberian motivasi dari para alumni dan guru-guru besar universitas dan berbagai macam kegiatan lainnya.¹²⁷

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil pengasuh pondok Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I, sebagai berikut :

“Supaya program ini kuat maka kita bikin hal hal yang menarik, kita adakan workshop, kita adakan seminar, satu tahun satu kali kita hadirkan alumni, kemarin sempat kita hadirkan alumni posisi dia mungkin 1-2 bulan lagi mau ke jepang. Dia kemarin ngajar bahasa jepang di Blitar, 2 orang alumni itu maka kita hadirkan. Mereka datang lalu kita bikin yang namanya sekolah jepang, maka dengan cara itu anak-anak secara tidak langsung mereka tersadarkan, bahwa inilah pentingnya bahasa.”¹²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Intan Nur Aini Zakia selaku Ustadzah Staff Kepengasuhan, sebagai berikut:

“Disini setiap satu tahun satu kali menghadirkan para alumni mbak, untuk sekedar memberi motivasi, bahkan kemarin pengasuh dan pihak pondok mengadakan acara sambaing pondok, dengan harapan para alumni saling menjaga hubungan talisilaturahmi, dan bisa memberikan teladan bagi para santri. Terkadang juga mengadakan lomba-lomba,

¹²⁷ Observasi, Strategi Program Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, 7 Desember 2024

¹²⁸ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

festival yang nantinya ada kaitannya dengan program bahasa.”¹²⁹

Dalam hal ini wakil pengasuh juga mengatakan bahwa kenapa pondasinya harus berupa bahasa Arab dan bahasa Inggris. Karena bahasa Arab dan bahasa Inggris itu ibaratkan *minal masriki wal maghrib*, bahasa Inggris itu barat dan bahasa Arab itu timur. Jadi tidak lain karena dua bahasa ini juga sudah termasuk dalam bahasa internasional yang hampir banyak digunakan oleh mayoritas manusia. Juga sesuai dengan visi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung ini sendiri, yaitu menjadi sumber ilmu bahasa Al-Qur'an yang didalamnya juga harus memahami bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pihak Pondok Pesantren Baitul Arqom juga akan membuat program bahasa asing lainnya, seperti bahasa Jepang, namun hal ini masih dalam proses perencanaan untuk program selanjutnya.¹³⁰

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Pengasuh Pondok Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I sebagai berikut :

“Tapi tidak itu saja, nanti kita hadirkan bahasa Jepang, nanti kita cari cara bagaimana bisa ada program bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Cina, karena sekarang lagi ramai hal-hal seperti itu, juga nantinya akan menjadikan lulusan

¹²⁹ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹³⁰ Observasi, Jember, 7 Desember 2024.

pondok ini yang mempunyai mutu yang bagus. Lah untuk tujuannya sendiri itu apa? Maka kembali lagi pada plan pertama grow mindset supaya anak-anak itu mempunyai pemikiran yang terbuka dan wawasan yang luas, seperti itu”¹³¹

Adanya rencana tambahan program bahasa asing lainnya ini supaya mereka punya wawasan yang luas dan pemikiran yang terbuka, dan juga dengan era modern saat ini, supaya mereka tetap mengikuti zaman dengan aturan agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.8
Pekan Festival Akhir Tahun¹³²

Gambar diatas adalah salah satu kegiatan pekan bahasa yang dilakukan satu tahun satu kali, gambar tersebut merupakan pekan bahasa yang diringkas dalam acara festival santri yang didalamnya terdapat berbagai macam acara, salah satunya seperti gambar diata yaitu pembacaan puisi dan pidato Bahasa Arab dan Inggris.

¹³¹ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

¹³² Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Pekan Festival Akhir Tahun”, 6 Januari 2025.



Gambar 4. 9
Kegiatan Seminar¹³³

Gambar diatas adalah kegiatan seminar yang diisi oleh alumni Pondok Pesantren Baitul Arqom yang mendapatkan beasiswa di Al-Azhar Mesir yaitu Ustadzah Siti Nafisatus Zahro L.c., yang diikuti oleh kelas 6. Yang didalamnya membahas tentang pentingnya bahasa dalam dunia pendidikan

¹³³ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Kegiatan Seminar”, 6 Januari 2025.

**PENGURUS PUSAT
ORGANISASI SANTRIWATI BAITUL ARQOM
(O S B A)
PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM
BALUNG-JEMBER-INDONESIA
BAGIAN : PENGGERAK BAHASA
PERIODE : 2024-2024 M/1446 -1447 H**

I. FORMASI

Formasi Bagian Penggerak Bahasa Organisasi Santriwati Baitul Arqom adalah sebagai berikut:

A. Ketua	: Mafhatuz zahroh	VB	Jember
B. Sekretaris	: Chalisa Nafa Salima	VB	Jember
C. Bendahara	: Fauziah Nur Yamin	VB	Jember

II. PROGRAM KERJA

1. Membantu Pimpinan Pondok dalam:

- a. Menegakkan sunnah (menjalankan kewajiban) dan disiplin (mentaati tata tertib) Pondok Pesantren Baitul Arqom
- b. Menerapkan Motto dan Pancasila Pondok

2. Membimbing semua santriwati ke arah kesadaran berbahasa resmi

3. Menyerahkan pembinaan bahasa santriwati ke Pengasutan santriwati

4. Mewajibkan kepada semua santriwati:

- a. Untuk langsung menuju tempat vokal dan mufradat setelah membaca Al-Qur'an
- b. Untuk mengoreksikan kalimat, vokal atau mufradat kepada pembimbing kamar
- c. Untuk memiliki kamus berbahasa Inggris dan Arab
- d. Untuk menggunakan bahasa resmi di setiap pengumuman tertulis, bila tidak bagian Bahasa berhak untuk memberikan tindakan langsung
- e. Untuk membawa kamus Inggris-Indonesia dan Arab-Indonesia, bukukosa kata, dan buku conversation atau muhadatsah ketika pemberian kosa kata
- f. Memakai bahasa resmi setiap hari meskipun dalam suasana ujian khususnya pengurus OSBA dan KOORDINATOR
- g. Mencatat kosa kata atau pembedaan bahasa Arab dan Inggris yang telah tertulis di papan tulis putih yang terlampir di depan rayon
- h. Untuk membuat lisyah' 1 minggu sekali menggunakan salah satu kosakata yang telah diberikan oleh bagian Penggerak Bahasa dan mengoreksikan kepada pembimbing kamar

5. Mengontrol dan menegur setiap Pembimbing vokal dan mufradat jika tidak hadir dalam pemberian kosa kata dan melapor jika berhalangan hadir

6. Mewajibkan bagi setiap Pembimbing vokal dan mufradat untuk mengabsen anak bimbingnya masing-masing termasuk pada hari Selasa dan Jum'at, dan melarang pembimbing vokal dan mufradat untuk memberi tahu arti vokal dan mufradat yang diberikan

7. Membuat & membukukan:

- a. Tulisan vokal dan mufradat di tempat-tempat yang strategis dan memperbahayukannya
- b. Vokal dan mufradat atau pembedaan bahasa di semua rayon
- c. Syi'ar bagi yang melanggar bagian bahasa di tempat

8. Memberikan:

- a. Vokal dan mufradat setiap pagi hari setelah sholat subuh dan mewajibkan kepada seluruh santriwati untuk memuat 2 kalimat untuk setiap 1 mufradat
- b. Vokal dan mufradat pada santriwati baru ketika malam hari
- c. Hadiah bagi kelas tersemangat dan terdisiplin pada pemberian vokal dan mufradat di setiap ujian vokal dan mufradat akan dilaksanakan
- d. Judul dan tema setiap conversation atau muhadatsah
- e. Hukuman 2 kali lipat bagi miss language dan miss hajar.

9. Mengadakan:

- a. Taqj'ul lughah 1 tahun 2 kali
- b. Listening dan tafhimul masams' satu bulan 2 kali serah bergantian
- c. Berdiskusi 2 minggu sekali oleh bahasa rayon, Miss language dan bagian penggerak bahasa
- d. Pemakaian khimar pelanggaran
- e. 3 kali pelanggaran : pemakaian kokat selama 5 hari berturut-turut sebagai tanda wuspada

- f. 7 kali pelanggaran : pemakaian khimar pelanggaran berwarna warni 7 hari berturut-turut sebagai tanda awan
 - g. Hukuman 2 kali lipat bagi Miss Language dan pemakaian hajar berwarna merah selama 7 hari
 - h. Penataran bahasa bagi seluruh pengurus OSBA, rayon, coordinator dan anggota 1 bulan sekali
 - i. Bimbingan yang lebih efektif dalam berbahasa kepada seluruh santriwati
 - j. Elite language clubbagi santriwati yang berminat
 - k. Perlombaan berbahasa Arab dan Inggris
10. Menyeragaskan buku mufradat atau vokal
11. Mengoreksikan vokal dan mufradat pagi ke asatidz senior
12. Bekerja sama dengan:
- a. Bagian Penerangan dalam peninjauan alat-alat penerangan pada waktu listening dan tafhimul masams' dan nonton bersama berbasis bahasa resmi, serta mengumumkkan pelanggaran bahasa dan pergantian bahasa, dalam memutar lagu-lagu berbahasa arab dan muhadatsah
 - b. Bagian Olahraga dalam menyediakan waktu beberapa menit untuk:
 - 1) Pemberian kata kata mutiara
 - 2) Pemberian conversation atau muhadatsah pada hari Selasa
 - c. Bagian Pengajaran dalam mengoreksi hafalan pidato
 - d. Bagian Kesenian dalam membuat taman ketika acara improving language / taqj'ul lughah dan pembuatan pamflet motivasi berbasis bahasa resmi
 - e. Bagian Keamanan Pusat dalam menindak santriwati yang menggunakan bahasa kotor
 - f. Bagian Ruang Tama dalam menegur santriwati yang tidak memakai bahasa resmi di ruang tamu kecuali berbicara dengan walidnya
 - g. Bagian Perpustakaan dalam menyina buku vokal/mufradat, muhadatsah/conversation, CLI yang tertantarkan
13. Mengumumkkan pelanggaran bahasa terbanyak 1 minggu sekali
14. Menindak langsung santriwati yang tidak memakai bahasa resmi
15. Menindak dan memberi sanksi kepada semua santriwati:
- a. Yang terlambat datang pada waktu pemberian vokal, mufradat, conversation dan muhadatsah serta yang tidak membaw kamus, buku kosa kata dan buku conversation atau muhadatsah saat pemberian kosa kata berlangsung
 - b. Yang tidak melengkapi catatan vokal dan mufradatnya
 - c. Yang menyanyikan lagu dalam bentuk bahasa daerah manapun termasuk instrumennya
 - d. Yang menelantarkan buku vokal, mufradat, muhadatsah/conversation, CLI, untuk diserahkan kepada bagian perpustakaan
 - e. Yang berbahasa asing kecuali arab dan inggris
16. Menyina kesiadaan kepada pembimbing kamar untuk menerima setoran hafalan dari vokal/mufradat yang telah di berikan Bagian Bahasa pada malam hari ketika masuk kamar
18. Memberikan tugas kepada miss language dan bagian bahasa rayon dalam:
- a. Membantu bagian bahasa untuk mengakkan disiplin bahasa
 - b. Membantu bagian bahasa dalam mengontrol santriwati yang telat vokal/mufradat
 - c. Melaporkan pelanggaran bahasa kepada bagian Bahasa
19. Membuat ketentuan-ketentuan hukum pelanggaran bagian Bahasa yang disusun berdasarkan pasal-pasal pelanggaran
20. Mewajibkan kepada seluruh pengurus OSBA dan KOORDINATOR untuk ikut serta meningkatkan bahasa
21. Menerima kritik dan saran yang bersifat membangun
22. Melarang seluruh santriwati untuk izin pada waktu pemberian vokal, mufradat, conversation dan muhadatsah kecuali dalam keadaan mendesak
23. Siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seluruh santriwati
24. Membuat CLI berbahasa inggris dan arab
25. Mewajibkan bagi Bagian Penggerak Bahasa untuk memakai jas hitam resmi ketika pemberian kosakata pagi
26. Menegaskan kembali bagi seluruh santriwati :
 - a. Sistem 1 minggu bahasa arab 1 minggu bahasa Inggris
 - b. Bahwasanya bahasa daerah bukan hanya Bahasa Jawa dan Bahasa Madura melainkan bahasa dari tiap-tiap desa, kota, dan provinsi atau bahasa asing kecuali arab dan inggris
27. Memberikan kata-kata mutiara pada hari Selasa

Gambar 4. 10
Program Kerja Pengurus OSBA Bagian Bahasa¹³⁴

Gambar diatas merupakan program kerja dari pengurus OSBA yang didalamnya terdapat beberapa strategi pelaksanaan yang telah dijelaskan di atas, pedoman takziran dan tata tetib dari program

¹³⁴ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, "Program Kerja Pengurus Osba Bagian Bahasa, 6 Januari 2025.

pengembangan bahasa asing yang telah dilaksanakan dilembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Baitul Arqom Balung mengadakan pekan bahasa ini diisi oleh kegiatan-kegiatan kebahasaan yang banyak melibatkan orang-orang yang sangat berpengalaman dan para alumni-alumni dari pondok pesantren itu sendiri. Bahkan tidak segan-segan dalam pekan bahasa ini pengasuh menghadirkan guru-guru besar dari universitas ternama. Yang didalamnya diisi dengan kegiatan yang bisa mengasah skill berbahasa mereka dengan diiringi hiburan-hiburan yang membuat mereka termotivasi untuk terus mau belajar bahasa.

Strategi program pengembangan bahasa asing yang diterapkan oleh lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung memiliki beberapa strategi diantaranya, pembentukan pengurus OSBA bagian bahasa, pemberian kosa kata baru, mengarang kalimat dan mengadakan *language content* serta diadakannya pekan bahasa. Strategi ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, pemahaman, kelancaran dalam berbicara serta meningkatkan kualitas dari para santri. Dan dalam beberapa strategi tersebut yang membantu dalam menjalankan beberapa strategi yang lainnya yaitu pembentukan

OSBA, karena strategi ini melibatkan para santri untuk bisa membuat program ini berjalan sesuai dengan tujuan.

c. Tujuan Program Pengembangan Bahasa Asing

Dalam pelaksanaan program pastinya memiliki tujuan yang menjadi cita-cita dari terbentuknya program dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, yang menjadikan program ini tetap terlaksana hingga saat ini.

Wakil Pengasuh Pondok Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Untuk tujuan dari program ini sendiri yaitu *think glowbally*, supaya anak-anak punya wawasan secara luas, punya open mindset, supaya *grow mindset*, jadi kami sudah mempraktekkan itu dan kami mengajarkan itu kepada anak-anak. Saya lulusan Inggris, terus Ustadz Izzat yang sekarang ada di Maroko, ada yang lulusan Pakistan, ada juga yang lulusan Al-Azhar Mesir, ada yang lulusan Madinah seperti itu mbk, ada lulusan IPB dan UNAIR artinya macam-macam. Jadi kami juga sudah belajar bahasa, lalu kami mempraktekkan dan mengajarkan kepada mereka, dimulai dari hal yang kecil terlebih dahulu.”¹³⁵

Dan dalam wawancara tersebut, beliau juga mengatakan bahwa

“Kita sudah mengajarkam kepada anak-anak, meskipun kita dipesantren, tapi kita tidak boleh kalah. Kita harus *grow*, harus punya wawasan luas, apalagi dengan zaman yang sekarang dimana kita harus mempunyai kualitas tersendiri, agar mampu bersaing dengan mereka diluar sana, dengan juga menerapkan etika dan kesopanan yang pertama. Kami saat ini menempuh S3 di UNEJ Fakultas Hukum, ini artinya *tahaddus bin ni'mah*, artinya

¹³⁵ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

apa kami meskipun anak pesantren, tapi kami harus mengerti tentang hukum, dan hal itu juga kami ajarkan kepada anak-anak”.¹³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Rizqi Azviyanti selaku Ustadzah Staff Kepengasuhan, sebagai berikut:

“Untuk tujuan dengan adanya program ini yang pastinya menambah wawasan bagi mereka, dan meningkatkan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan dalam berbahasa asing mbak, dan juga meningkatkan kualitas dari para santri. Karena kan sekarang persaingan sudah sangat ketat mbak, jadi kalau kita punya kualitas kita bisa membuktikan hal itu, dan sebelum terciptanya program ini sudah ada tujuan dari program pengembangan bahasa ini mbak.”¹³⁷

Program pengembangan bahasa asing yang telah ditetapkan memiliki tujuan yang merupakan cita-cita dari program ini. Salah satu tujuan dari adanya program ini yaitu mempunyai wawasan yang luas dan mencetak santri serta lulusan yang bermutu. Hal itu sudah diajarkan dan diterapkan terlebih dahulu oleh para pengasuh. Yang nantinya ketika mereka sudah berada diluar mereka mampu bersaing diluar sana dengan tetap menerapkan etika dan kesopanan yang pertama.

Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dengan adanya program ini yaitu, untuk menambah wawasan, pemahaman, pengetahuan dan pastinya menciptakan santri dan lulusan

¹³⁶ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

¹³⁷ Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

yang bermutu. Bahkan pengasuh mengatakan banyak lulusan alumni Pondok Pesantren Baitul Arqom yang 90% diterima di perguruan tinggi ternama di dalam negeri maupun luar negeri.

d. Faktor Penghambat

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, dalam menjalankan dan mendisiplinkan para santri agar tetap membiasakan menggunakan bahasa itu tidak mudah, karena sebagian santri ada juga yang tidak mematuhi peraturan atau sering melanggar dengan menggunakan bahasa Indonesia bahkan menggunakan bahasa daerahnya seperti Madura dan Jawa. Dan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi para santri untuk menggunakan bahasa dalam sehari-harinya.¹³⁸

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang disampikan oleh Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren, sebagai berikut:

“Jadi untuk kendalanya atau yang menjadi hambatan itu macam-macam mbak, jadi kendalanya itu sebenarnya dari faktor anaknya sendiri, kadang kita malas. Juga mereka susah dalam meninggalkan bahasa daerahnya. Tapi kendala zaman sekarang itu tidak sama kendala zaman dulu, kendala zaman sekarang itu lebih banyak tertutup, rendahnya minat santri dan insecure. Juga perubahan zaman itu menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan program ini. Juga kadang ada orang tua yang ketika anaknya dikasih hukuman mereka tidak terima, jadi ini juga

¹³⁸ Observasi, Jember, 7 Desember 2024.

termasuk penghambat dalam proses pelaksanaan program ini. Yah bisa dibilang kalau untuk faktor internal itu dari mereka sendiri, seperti malas, insecure dan pendiam dan kalau faktor eksternal itu dari perubahan zaman.”¹³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ketua staff pengurus bagian bahasa yaitu Al Ukhti Maziro Elyasa, sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor penghambat yang membuat program ini kurang berjalan lancar mbak, yakni adanya wali santri yang terkadang tidak terima dan melapor kepada pengurus ketika ananya diberikan hukuman, padahal mereka salah yaa kami hukum, juga sulitnya dalam menertibkan kelas atas yakni kelas 5 dan 6 untuk berbahasa resmi, yah mungkin karena mereka sudah merasa ada dikelas paling atas mbak, tapi kadang juga faktor dari anak nya itu sendiri, mereka malas untuk belajar jadi untuk menerapkan hal ini kepada mereka ini susah mbak.”¹⁴⁰

Tidak heran jika dalam pelaksanaan sebuah program ada faktor penghambat yang menjadikan program ini kurang berjalan dengan lancar.

Faktor dari orang tua dan perubahan zaman yang sangat pesat juga merupakan faktor penghambat dalam program ini. Selain itu, kelas atas 5-6 yang merupakan contoh bagi santri baru mereka yang banyak melanggar dalam program ini, dan hal itu sangat mempengaruhi terhadap para santri sebagai panutan bagi mereka. juga setiap santri yang memiliki pemahaman yang berbeda.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Ustadzah Rizqy Azviyanti, sebagai berikut:

¹³⁹ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

¹⁴⁰ Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

“itu mbak, kalau kelas 5 dan 6 ini kan sudah tingakatn tinggi, jadi terkadang sangat sulit untuk mengatur mereka, sedangkan mereka itu panutan dari adek kelas mereka jadi hal itu yang membuat kami kesulitan, sebenarnya tidak banyak yang melanggar tapi ini kan bisa menjadi faktor yang membuat adek kelas untuk berpotensi melanggar”¹⁴¹

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I selaku wakil pengasuh pondok pesantren, sebagai berikut:

“Ada istilahnya itu SWOT, S itu strengths, W itu weakness, O itu opportunities dan T itu threats. Pasti jadi ada kekuatan dalam bahasa itu sendiri yang harus kita perkuat dengan dengan kehadiran alumni-alumni yang sudah berada di posisi tertentu. Dan untuk weakness nya itu yang ini harus terus kita gali, zaman sekarang ini kan sudah beda dengan zama saya dulu, kalau bandel tru dipukul kan udah selesai, kalau sekarang tidak bisa, maka itu harus terus kita gali lagi”¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program ini juga terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam berjalannya program ini. Salah satu faktor penghambat yaitu rendahnya minat santri dalam belajar bahasa, terutama di zaman sekarang ini. Dan dalam hal ini ada istilahnya analisis SWOT, yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan strategi dalam meningkatkan minat belajar

¹⁴¹ Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁴² H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

bahasa santri. Maka dari itu faktor-faktor ini penting untuk dipelajari lebih lanjut agar dapat menjalankan program dengan baik.

Namun pengasuh membuat strategi yang nantinya akan menambah minat santri dalam berbahasa. Karena pada dasarnya zaman sekarang dengan zaman dulu itu berbeda, maka kita harus melihat apa yang bisa dirubah untuk menjadikan program ini bisa dijalankan. Diantaranya yaitu seperti diadakannya muhadharah, festival, drama, dan perlombaan, dan membuat audiovisual karena tidak semua orang itu senang membaca dan berbicara. Jadi kegiatan yang dilakukan lebih kepada pendekatan kegiatan, jadi mereka belajar dengan cara melakukan sesuatu.

Implementasi program pengembangan bahasa asing dilaksanakan dengan diadakannya pemberlakuan wajib berbahasa asing bagi seluruh penghuni pondok pesantren Baitul Arqom dilaksanakan sesuai dengan pekan bahasa atau jadwalnya, Pelaksanaan selanjutnya yaitu ketika kegiatan muhadharah, mereka wajib menggunakan bahasa asing. Dalam proses pelaksanaan ini pondok pesantren Baitul Arqom tidak menuntut keras untuk langsung bisa dan lancar dalam pelaksanaan ini, melainkan mereka dituntut oleh komunitas atau lingkungan pondok, yang menjadikan mereka terbiasa dengan program pengembangan bahasa yang telah ditetapkan.

Setelah adanya pelaksanaan program, untuk selanjutnya yaitu strategi pengembangan bahasa asing yang dilakukan untuk mencapai

program ini, dengan beberapa tahapan yaitu pembentukan OSBA, pemberian kosa kata baru, mengarang kalimat dan mengadakan language content serta mengadakan pekan. Beberapa tahapan itu dilakukan untuk memaksimalkan program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan dengan terbentuknya program ini. Dan tahap berikutnya yaitu tujuan, sebuah program dibentuk pasti memiliki tujuan, begitupun dengan program pengembangan bahasa asing ini, yang pastinya sebelum dilaksanakan sudah memiliki tujuan yang menjadi dasar dibentuknya program ini.

Dalam menjalankan program pengembangan bahasa asing juga terdapat faktor penghambat yang menjadikan pelaksanaan program ini kurang berjalan dengan lancar. Untuk faktor internal bisa dari para santri itu sendiri yang memiliki sifat malas, kurangnya minat santri, dan rasa insecure dari para santri, dan faktor internal dari perubahan zaman yang terus berkembang.

2. Evaluasi Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, yang merupakan tahap terakhir setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai dan menentukan sejauh mana keberhasilan dari suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan memantau kelancaran program yang sudah berjalan serta menganalisis

kendala yang muncul, sehingga dapat diperbaiki untuk perencanaan program pada periode selanjutnya.

Dalam evaluasi program pengembangan bahasa asing ini menggunakan evaluasi yang pertama kali di tawarkan oleh Sutfflebeam yaitu evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Dalam evaluasi model CIPP ini tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan dari seluruh aspek antara lain aspek context, input, process, dan produk (sesuatu yang dihasilkan). Sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks atau menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk proses evaluasi sendiri dilakukan secara rutin, dengan melibatkan semua pihak pondok yang bertanggung jawab atas adanya program pengembangan bahasa asing ini.¹⁴³

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh wakil pengasuh pondok pesantren, Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I., bahwa:

“evaluasi pasti, setiap bulan, bahkan dikita ada yang namanya program ahadan, jadi kalau ahad malam habis maghrib semuanya kumpul, pengurus dari pengurus yang terkecil itu ada kumpulannya sendiri di osba, kalau diluar kan istilahnya OSIS kalau disini namanya OSBA. Jadi OSBA yang ngumpulin, nanti OSBA melaporkan setiap pekan sekali”¹⁴⁴

¹⁴³ Observasi, Jember, 7 Desember 2024

¹⁴⁴ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Rizqy Azviyanti selaku Ustadzah Staff Kepengasuhan, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi sudah disepakati oleh pihak pimpinan itu, kami staff kepengasuhan mengadakan perkumpulan dengan pengurus OSBA seminggu sekali mbk, dan itu di hari kamis, dan itupun nanti kita mengevaluasi semua kegiatan dan program”¹⁴⁵

Dan hal lain juga disampaikan oleh wakil pengasuh oleh Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I., sebagai berikut:

“Dan pengumpulannya itu wajib tertanda tangani seperti itu. Setiap hari kamis seluruh guru berkumpul bersama dengan pimpinan pondok untuk mengevaluasi setiap satu pekan sekali, jadi ada ahad itu terpecah, kami wakil pengasuh sendiri berkumpul dengan pengurus-pengurus itu, setiap kamis pekan kita berkumpul dengan guru-guru”¹⁴⁶

Dalam pelaksanaan evaluasi program pengembangan bahasa asing di pondok pesantren baitul arqom balung juga menerapkan evaluasi dengan sistem yang lebih ketat dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran dari para santri. Karena mereka sudah di bekali dengan nilai kejujuran yang menjadi tolak ukur dalam proses penilaian ujian.

¹⁴⁵ Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁴⁶ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.



Gambar 4. 11
Evaluasi Program Kerja Pengurus OSBA¹⁴⁷

Gambar diatas merupakan kegiatan evaluasi pengurus OSBA semua staff baik dari bagian bahasa, kesehatan, keamanan, dan lainnya. Yang langsung didampingi oleh wakil pengasuh pondok pesantren biatul arqom yaitu H. Imaduddin, M.H.I., dalam proses evaluasi tersebut masing-masing perkabag menjelaskan terkait hambatan dan progres dari masing-masing program kerja yang telah dibuat.



Gambar 4. 12
Evaluasi Program Kerja¹⁴⁸

¹⁴⁷ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Evaluasi Program Kerja Pengurus OSBA”, 6 Januari 2025.

Gambar diatas menjelaskan bahwa pondok pesantren baitul arqom melakukan evalausi dengan melibatkan semua jajaran pengasuh, tenaga pendidik, dan ustadz serta ustadzah yang membantu dalam berlangsungnya semua program yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung. Evaluasi ini rutin dilakukan oleh pihak pengasuh dengan harapan program yang sudah ada bisa terjalankan sesuai tujuan dan visi misi pondok.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi ini rutin dilakukan dalam satu minggu satu kali, dengan melibatkan pengasuh, tenaga pendidik dan pengurus organisasi. Jadi dalam proses evaluasi ini bukan hanya program itu yang di evaluasi tapi dari lingkungan dan tenaga pengajar juga perlu di evaluasi agar bisa mengetahui kelemahan dari berjalannya program ini. Dan dalam hal ini pengasuh mengadakan evaluasi dengan cara membuat agenda family gathering dan dalam satu tahun satu kali juga mengadakan evaluasi yang dikemas dengan buka bersama, halal bihalal dan juga diadakan evaluasi dan pengarahan menjelang ujian.

Untuk evaluasi ini menerapkan model CIPP, sebagai berikut:

a. Evaluasi Context

Evaluasi context adalah proses penilaian terhadap lingkungan, kebutuhan dan tujuan dari suatu dari suatu program. Evaluasi ini

¹⁴⁸ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Evaluasi Program Kerja”, 6 Januari 2025.

dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum.

Dalam evaluasi konteks ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi konteks merupakan keadaan yang melingkupi proses dalam program. Salah satu keberhasilan dari program yang ada dilembaga pondok pesantren Baitul Arqom yaitu dengan adanya evaluasi yang rutin dilakukan, untuk mengetahui bagaimana penilaian terhadap program ini, tentang kekurangan dan kelemahan program dengan tujuan program ini tetap terlaksana.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren, sebagai berikut:

“sebelumnya program ini kami adakan dengan melihat perkembangan zaman yang sudah modern saat ini, dan tujuannya untuk membuat mereka berpikir secara think globally, tau dari tujuan program ini apa, dan kita juga melihat situasi lingkungan pesantren apa yang kurang mendukung dengan adanya program ini mbak, nanti kita rapatkan bersama dan kita tingkatkan. Seperti melengkapi sarana dan prasarana bagi mereka, dan kita itu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk proses belajar bagi mereka, dengan adanya lingkungan yang nyaman mereka pastinya merasa enak mbak”¹⁴⁹

¹⁴⁹ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I selaku wakil pengasuh pondok pesantren, sebagai berikut:

“selain kita harus mengetahui tujuannya mbak, kita juga harus mengetahui kekurangan dan kelebihanannya itu apa. Mungkin program bahasa asing ini sudah banyak kita temukan diberbagai lembaga pendidikan tapi untuk menerapkannya ini sangat sulit mbak, ada plus minusnya juga. Seperti sulitnya siswa dalam memahami kosa kata yang mungkin tidak biasa bagi mereka dalam berbicara sehari-hari, dan dari kegiatan evaluasi tersebut kita bisa mengetahui peluang untuk siswa untuk bisa memahami bahasa asing ini. Kami juga melibatkan para wali santri dengan adanya program ini, mereka ada yang mendukung dan ada juga yang tidak mendukung”

Dalam evaluasi konteks ini, keadaan yang termasuk konteks adalah kondisi yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi actual dengan kondisi yang diharapkan. Program pengembangan bahasa asing ini juga membutuhkan adanya evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kelemahan dari program ini. Karena setiap program memiliki kelebihan tapi juga ada kekurangan yang perlu dinilai agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam evaluasi ini kita harus mengetahui tujuan adanya program ini apa yang nantinya menjadi tolak ukur untuk proses evaluasi.

Pernyataan tersebut juga senada dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, sebagai berikut:

“Untuk terkait hal itu ada mbak, dan itu sudah ditetapkan oleh pengasuh dan kami sebagai staff kepengasuhan membantu agar program ini berjalan lancar, dan hal ini diadakan guna untuk meningkatkan kemampuan bahasa santri dalam berbahasa, mungkin juga dalam kebijakan program ini ada kurang lebihnya mbak. Lebihnya itu kalau kosa kata dipakai sehari-hari mungkin mereka sudah terbiasa jadi lebih gampang untuk ngomongnya, kurangnya yaa terkadang santri kurang bisa memahami aksen yang benar, tapi semua itu tergantung dari anaknya juga sih mbak, kadang ada yang semangat kadang ada yang nggak semangat. Pengasuh juga sangat memperhatikan terkait lingkungan terutama fasilitas sarana serta prasarana yang ada disini mbk.”¹⁵⁰

Pernyataan tersebut juga selaras dengan wawancara yang disampaikan oleh Ketua Staff Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al Ukhti Maziro Elyasa, sebagai berikut:

“kami tidak mengharuskan mereka langsung bisa dan tertib menerapkan program ini mbak, tapi lingkungan yang membuat mereka bergerak dan berantusias untuk harus bisa mbak, mungkin karena sudah terbiasa mbak, makanya kita disini juga membuat lingkungan yang positif kami juga melengkapi sarana dan prasarana kebutuhan mereka apa. Karena para santri berada dalam lingkungan yang nyaman juga memudahkan mereka dalam menjalankan program ini mbak, seperti ada santri yang tidak terlalu paham pas mereka dibully itu juga menjadi hambatan dan perlu diadakannya evaluasi.”¹⁵¹

Lingkungan yang positif akan menciptakan proses program terjalankan dengan nyaman, serta kelengkapan fasilitas juga sangat mempengaruhi terhadap kepuasan dari para santri. mereka menjalankan

¹⁵⁰ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁵¹ Al Ukhty Maziro Elyasa dan Hulwa Septia Putri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025

program ini dengan terciptanya lingkungan yang mendukung juga dalam hal ini pengasuh tidak menuntut mereka untuk langsung menerapkan program ini, tapi melalui proses dan lingkungan yang menjadikan mereka akan terbiasa dengan program ini.

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks ini dilakukan dengan cara melihat latar belakang, tujuan dan kelemahan dari program ini. Dengan memantau perkembangan mereka melalui kegiatan sehari-hari mereka. Karena setiap santri memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda, juga melihat dari segi lingkungan yang menjadikan mereka terbiasa dengan program bahasa ini.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input (masukan) adalah penilaian terhadap sumber daya yang tersedia dengan mempertimbangkan sumber daya dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari program yang telah ditetapkan. Dalam program pengembangan bahasa asing ini yang menjadi penilaian lebih di prioritaskan ke siswa sehingga bisa menjadi tolak ukur seberapa terlaksana program ini.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren, sebagai berikut:

“Kemudian dalam evaluasi ini kami menekankan pada santri mbak, serta kami sangat memperhatikan para pengajar yang

membantu, yah seperti para ustadzah yang sudah mengabdikan disini, mereka juga tidak seenaknya menghukum para santri, kami sangat rutin mengevaluasi para ustadzah dan pengajar yang ada disini. Agar mereka mampu mengamalkan ilmu yang sudah kami berikan. Dan kita melihat dari potensi-potensi yang dimiliki para santri. Kan sebelumnya kita sudah tau tujuan dari adanya program ini apa, jadi kita juga harus ada strategi yang bisa membuat program ini terlaksana. Kan sesama siswa itu pasti memiliki kemampuan yang berbeda, cara pemahaman mereka yang berbeda, dan kita sebagai pengasuh mempunyai strategi untuk memberikan mereka semangat. Cara kami yaitu kami melihat kualitas mereka, melakukan survey untuk mengukur perkembangan mereka. Seperti yaa contohnya kan ada pengurus OSBA itu biasanya mereka mengadakan lomba bahasa, drama, muhadhoroh, jadi kan para santri mempunyai inisiatif untuk ikut, dan mereka bisa mengembangkan kemampuan mereka. Dan kita juga bisa memberikan penilaian terhadap kemampuan mereka dan perkembangan mereka.”¹⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh beliau:

“kami juga melihat dari latar belakang sosial mereka mbak, misalnya ada santri dari keluarga yang sangat mendukung dalam pendidikan terkadang mereka lebih semangat dan termotivasi, beda lagi kalau mereka dari keluarga yang tidak mendukung dengan pendidikan, tapi hal itu menjadi evaluasi bagi kami. Bagaimana upaya kami untuk terus membuat mereka bisa menjalankan program ini.”¹⁵³

Evaluasi ini juga memberikan penilaian terhadap para tenaga pendidik khususnya para ustadz atau ustadzah yang mengabdikan, mereka diusahakan untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat selama di

¹⁵² H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

¹⁵³ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

pondok pesantren. Juga dengan melihat para santri bagaimana perkembangan dari mereka.

Pernyataan tersebut juga senada dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, sebagai berikut:

“Kami sebagai staff kepengasuhan juga membantu pengurus OSBA untuk menjalankan amanah yang diberikan oleh para pengasuh untuk yaa menjalankan program ini juga. Dan kami selalu memantau perkembangan para santri mbak, karna mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda kan mbak, jadi kami nggak pas langsung memberikan takziran dengan seenaknya, tapi kami berusaha membantu mereka dengan kebiasaan yang telah ada disini yah semisal dengan penambahan kosa kata yang diberikan para pengurus setiap selesai kegiatan sholat shubuh, terus di setiap dinding ada papan tulis yang diisi dengan kosa kata yang diganti setiap harinya”¹⁵⁴

Pernyataan tersebut juga selaras dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Staff Kepengasuhan Ustadzah Rizqy Azviyanti Zam Zam Firdaus, sebagai berikut:

“Kalau untuk evaluasi yah sama dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Intan mbak, kami memenuhi kebutuhan mereka dan kami juga berusaha membimbing mereka tanpa ada rasa tertekan dari para santri, yah karena mereka memiliki potensi yang berbeda, dan kami juga sering membuat strategi yang sekiranya menarik perhatian mereka, kami juga mengadakan lomba agar bisa tau kemampuan mereka dan kemajuan dari mereka”¹⁵⁵

¹⁵⁴ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁵⁵ Ustadzah Rizqy Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi input (masukan) ini lebih ditekankan kepada para siswa dengan melihat sarana dan sumber yang ada. Bagi mereka yang belum lancar dalam menjalankan program berbahasa ini pihak pengasuh, staff kepengasuhan dan pengurus osba memberikan sistem pengajaran secara langsung dan dengan cara yang paling sederhana dan sampai pada tingkat yang paling sempurna.

c. Evaluasi Process

Evaluasi proses, suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Evaluasi proses ini dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi program.

Meliputi evaluasi yang sudah dirancang dan diterapkan didalam proses penilaian sebagai seorang tenaga pendidik harus mempunyai catatan dan perkembangan setiap langkah dalam pelaksanaan program

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung ditinjau dari kegiatan sehari-hari para santri dalam menerapkan program pengembangan bahasa asing ini, juga penilaian dari hasil ujian para santri.

Berdasarkan hasil observasi diatas dan diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz H.

Muhammad Imaduddin M.H.I selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi proses ini biasanya kami lakukan yah pada kegiatan sehari-hari mbak, maksudnya yah kami melihat mereka dalam melakukan program ini dengan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka dan juga kami adakan ujian bahasa untuk penilaian terhadap proses program ini, kan nanti juga ustadzah kepengasuhan dan pengurus memberikan tanya jawab, mengadakan ujian bahasa, lomba kepada mereka. Nanti hasil mereka kita rekap mbak, jadi kita bisa megetahui sejauh mana mereka bisa dalam program ini, nanti kita bagi bagi yang belum bisa kita adakan pembelajaran khusus dengan bimbingan dari para ustadzah disini, dan juga yang sudah bisa mereka nanti akan saling membimbing mbak. Juga disini nanti kita mengadakan ujian diakhir ajaran dan mereka setelah lulus wajib mengabdikan dan kalau semisal nilainya tinggi mereka bisa ngabdikan dan ngajar disini mbk.”

¹⁵⁶

Dan beliau juga berpendapat bahwa:

“upaya kami sebagai tenaga pendidik supaya mereka bisa tertarik dengan program yang kami adakan yakni juga dengan mengenalkan beberapa keuntungan mempelajari bahasa asing, kemudian juga kami datangkan alumni yang sudah sukses agar bisa memberikan motivasi kepada mereka mbak, kemudian kami menanamkan kepada mereka untuk menghafal kosa kata disetiap harinya dan juga dengan mengetahui artinya, setelah itu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai basic mereka dalam memahami kosa kata tersebut. dan satu bulan sekali kita adakan ujian bahasa, dan nanti di akhir semester juga kami adakan ujian sebagai penilaian sejauh mana proses ini berjalan. ”¹⁵⁷

Penilaian dalam evaluasi ini dilihat dalam proses kegiatan para santri, dan nantinya di akhir tahun mereka akan menjalankan ujian akhir

¹⁵⁶ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024

¹⁵⁷ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024

tahun, dan meskipun mereka sudah lulus dari sekolah madrasah pihak pondok pesantren mewajibkan bagi para santri untuk berkhidmah di pondok selama satu tahun, dan bagi mereka yang memiliki nilai tinggi nanti selain bekhidmah mereka juga bisa mengamalkan ilmu dengan mengajar di pondok pesantren.

Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Inatan Nur Aini Zakia, dalam wawancara menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi proses ini mbak, yah kita lihat dalam kegiatan percakapan mereka sehari-hari, kan kami selalu memantau mereka, jadi kamu tau mana yang belum bisa dan mana yang sudah bisa menguasai. Kami biasanya mengadakan lomba perangkatan, tanya jawab dan ujian juga di adakan. Nanti hasilnya yah kita nilai dan kita evaluasi dan kita tau bagaimana hasil dari mereka”¹⁵⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Ustadzah Staff Madrasah yaitu

Ustadzah Salwa Azkiyah Latif , sebagai berikut:

“Evaluasi proses ini kami laksanakan setiap harinya mbak, kami langsung membimbing mereka, dengan melihat kemampuan mereka masing-masing, kan mereka satu sama lain memiliki kemampuan yang berbeda jadi tidak bisa kamu paksakan. Kami juga punya penilaian mereka, nanti kamu laporkan pada ustadzah dan nanti di laporkan pada pihak pengasuh”¹⁵⁹

Ketua Staff Pengurus Bagian Bahasa yaitu Al Ukhti Maziro Elyasa

dalam wawancara mengatakan bahwa :

¹⁵⁸ Ustadzah Intan Nur Aini Zakia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁵⁹ Ustadzah Salwa Azkiyah Latif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2025.

“penilaian dalam evaluasi ini kita lihat dalam proses kegiatan mereka mbak, juga nanti ada ujian setiap bulan atau sering kita namakan tamrin dan setiap akhir ajaran kita juga mengadakan ujian”¹⁶⁰

Penilaian ujian ini juga sebagai tolak ukur dari keberhasilan program ini, para snatri dijaga ketat oleh para ustadzah selama ujian berlangsung dengan menggunakan metode ujian secara tulis dan ujian secara lisan. Dengan tetap menggunakan nilai-nilai kejujuran dan kesungguhan dari para santri.



Gambar 4. 13
Pelaksanaan Ujian Bahasa¹⁶¹

¹⁶⁰ Al-Ukhti Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

¹⁶¹ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Pelaksanaan Ujian Bahasa”, 6 Januari 2025.

Gambar diatas adalah pelaksanaan penilaian bahasa yang dilakukan secara tulis dan diawasi langsung oleh ustadzah. Pelaksanaan ini diikuti oleh semua santri aktif Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.

Dari hasil wawanacara dan dokumentasi yang peneiliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses ini dilakukan pada kegiatan setiap harinya, dengan melihat kemampuan dari para santri. Kemudian dengan melakukan tanya jawab dan ujian bahasa secara tulis dan lisan yang nanti hasilnya diberikan penilaian dan dievaluasi tentang perkembangan dari para santri. dan pihak pondok pesantren sudah melakukan upaya semaksimal mungkin dengan program ini. Mulai dari mengenalkan terlebih dahulu, kemudian menanamkan dan yang terakhir menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Evaluasi Product

Evaluasi product sama halnya dengan evaluasi hasil yakni merupakan tahap terakhir dalam evaluasi terhadap berhasil tidaknya program dan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang sudah dicapai. Hasil yang dinilai misal dapat berupa skor tes yang masing-masing didapat dari evaluasi sebelumnya atau bisa berupa kelulusan hasil ujian tanpa adanya remidi

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, peneliti mendapatkan bahwa evaluasi product disini dilihat dari keberhasilan para alumni ketika sudah berada diluar pesantren, juga para santri yang berhasil bersaing mengikuti lomba yang diadakan oleh berbagai lembaga pendidikan, dan terlihat dengan pesatnya kenaikan santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom.¹⁶²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz H. Muhammad Imaduddin M.H.I selaku wakil pengasuh pondok pesantren, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi hasil ini mbak, kami mengukur keberhasilan dengan berbagai cara, melihat seberapa mampukah mereka menerapkan program ini misal melihat kelancaran mereka ketika saling melakukan percakapan dalam sehari-hari, dengan kosa kata dan kalimat yang benar dengan mahami arti dari kalimat tersebut, selanjutnya mereka sering kami ikutkan lomba di pondok-pondok besar, bahkan di berbagai perguruan tinggi mengadakan lomba pidato bahasa mereka kami ikutkan, lah dari situ kamu bisa menilai ini hasil dari program yang telah kami terapkan. Bahkan 90% mereka yang lulus banyak diterima di perguruan tinggi yang sudah ternama mbak, bahkan ada juga yang diterima di universitas luar negeri mbak, yah karena mereka bisa menerapkan bahasa, kan kalau diluar negeri pastinya sudah menggunakan bahasa Inggris dan Arab tergantung dari negaranya dimana mereka diterima, tapi mereka sudah punya bekal dan juga kualitas mbak, jadi mereka sudah tidak bingung lagi.”¹⁶³

¹⁶² Observasi, Jember, 7 Desember 2024.

¹⁶³ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

Hal senada juga beliau sampaikan bahwa:

“sampai ada yang kita kirim itu, kader kita, kita kirim secara intensif selama 3-4 bulan ke Al-Azhar untuk langsung belajar disana, dan sekarang posisinya ada disini, membantu mengajar disini. Disini juga kebanyakan yang menjadi guru atau pendidik yah kita ambil dari para alumni dan ustadz-ustadzah pengabdian yang ada disini, jadi mereka terus bisa mengembangkan ilmu yang mereka miliki, dan kita terus bisa menyambung tali silaturahmi dengan para alumni. Dan yang terbaru kita ingin mengadakan pertukaran pelajar cuma kalau saat ini masih belum mbak, masih kendala di visa, imigrasi dan lainnya. Dan hal seperti itu yang harus kita evaluasi lagi.”¹⁶⁴

Keberhasilan para santri dan alumni menjadi sebuah kebanggaan bagi para pengasuh dan nama lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom sendiri. Yang bisa membuktikan bahwa program ini bisa membuat para santri dan lulusan mempunyai mutu yang mampu bersaing di era saat ini.

Dan lembaga ini juga mampu berperan aktif dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh lembaga pendidikan atau universitas ternama. Bahkan banyak alumni pondok ini yang bisa melanjutkan dan diterima melalui beasiswa di jenjang yang lebih tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri.

Hal senada juga disampaikan oleh oleh Ustadzah Staff Kepengasuhan yaitu Ustadzah Rizqy Azviyanti, sebagai berikut:

“Untuk hasil akhirnya bisa kita lihat dengan banyak lulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi mbak tanpa tes, bahkan sampai ada yang diterima di luar negeri, disini juga sangat

¹⁶⁴ H. Muhammad Imaduddin M.H.I., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Desember 2024.

memberikan peluang bagi para alumni dan juga ustadzah pengabdian untuk turut mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan. Jadi kebanyakan disini yang menjadi guru misal di sekolah muallimat itu para alumni yang sudah lulus sarjana, kalau di pondok yang ngajar itu ustadzah pengabdian mbak. Jadi kami disini bisa mengamalkan ilmu yang sudah di dapatkan dan dengan khidmah di pondok juga”¹⁶⁵

Pernyataan tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh ketua staff pengurus bagian bahasa yaitu Al Ukhti Maziro Elyasa, sebagai berikut:

“untuk evaluasi hasil ini mbk kita lihat mereka berhasil mengikuti lomba-lomba yang di adakan oleh pondok-pondok besar juga diberbagai universitas mbak, dan juga banyak lulusan yang bisa melanjutkan di perguruan tinggi tanpa tes bahkan sampai diluar negeri juga mbak. Dan itu yah karena program bahasa ini.”¹⁶⁶

Pondok pesantren baitul arqom jika dilihat dari jumlah santrinya tergolong cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut termasuk lembaga favorit yang dibuktikan dengan kualitas pendidikan yang baik, kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang serta adanya berbagai macam program yang banyak diminati oleh para santri, dan prestasi yang diraih dan para santri yang tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, juga dari berbagai daerah lain.

¹⁶⁵ Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2024.

¹⁶⁶ Al Ukhty Maziro Elyasa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025



Gambar 4. 14
Juara Lomba Pidato Bahasa Arab¹⁶⁷

Gambar diatas merupakan prestasi yang diraih oleh para santri yang mengikuti lomba di Pondok Pesantren Gontor, prestasi yang diraih oleh para santri yaitu juara 1 dan 2 pidato bahasa arab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kita sebagai santri tapi kita punya potensi.

¹⁶⁷ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, "Juara Lomba Pidato Bahasa Arab", 6 Januari 2025.



Gambar 4. 15
Alumni Mendapatkan Beasiswa¹⁶⁸

Gambar tersebut merupakan santri alumni Pondok Pesantren Baitul Arqom yang berhasil mendapatkan beasiswa di Al-Azhar Mesir, hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi pengasuh dan membawa nama baik Pondok Pesantren Baitul Arqom. Dengan adanya program bahasa bisa membawa para santri ke luar negeri dan mencetak generasi yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil dari program pengembangan bahasa asing diukur dengan kelancaran para santri dalam menerapkan program inii, keberhasilan para santri ketika sudah menjadi alumni, juga banyak lulusan yang diterima di universitas ternama bahkan sampai diluar negeri. Lembaga ini juga mengambil tenaga pendidik dari

¹⁶⁸ Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, “Alumni Mendapatkan Beasiswa”, 6 Januari 2025.

para alumni dan juga para ustadz atau ustadzah yang berkhidmah di pesantren. Hal ini sangat meningkatkan kualitas bagi para santri maupun lulusan.

Evaluasi program pengembangan bahasa asing ini mengambil model evaluasi CIPP yang didalamnya mengevaluasi secara menyeluruh mulai dari konteks ditinjau dari penilaian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan daari program. Selanjutnya evaluasi input yang dalam hal ini lebih ditekankan kepada para santri, dan tahap berikutnya evaluasi proses dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan program ini berjalan, dengan mengadakan ujian yang dijadikan pertimbangan dengan adanya program ini. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi product atau hasil yang diperoleh dengan adanya program ini.

Tabel 4. 4
Tabel Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Implementasi Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?	Implementasi	1. Pelaksanaan program pengembangan bahasa asing yang diimplementasikan dengan cara <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberlakuan wajib berbahasa asing yang diwajibkan kepada semua santri, dengan ketentuan jadwal bahasa. Satu pekan bahasa inggris dan satu pekan kemudian

			<p>bahasa arab</p> <p>b. Muhadharah, yang diikuti oleh semua santri, yang didalamnya diisi dengan berbagai cara dilaksanakan 3 kali dalam satu pekan.</p> <p>2. Stretegi pelaksanaan program pengembangan bahasa asing yaitu :</p> <p>a. Pembentukan pengurus OSBA yang dalam hal ini dipilih langsung oleh pengasuh pondok</p> <p>b. Pemberian kosa kata baru, yang dilaksanakan setiap kegiatan shubuh dampingi oleh ustadzah dan pengurus OSBA</p> <p>c. Mengarang kalimat dengan kosa kata baru, dilakukan setiap malam hari dengan membuat 2 kalimat dengan kosa kata yang telah ditentukan</p> <p>d. Mengadakan Konten Bahasa, yang berupa lomba-lomba seperti pidato dan puisi</p> <p>e. Pekan Bahasa, yang diadakan setiap satu tahun satu kali dengan berbagai macam</p>
--	--	--	---

			<p>acara.</p> <p>3. Tujuan program pengembangan bahasa asing</p> <p>4. Faktor penghambat, dalam pelaksanaan ini ada beberapa faktor yang menjadikan program ini tidak berjalan dengan tujuan, yaitu faktor internal (kurangnya semangat dari siswa dan dukungan dari orang tua) dan faktor eksternal (perkembangan zaman yang pesat)</p>
2.	<p>Bagaimana Evaluasi Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p>	Evaluasi	<p>Dalam evaluasi ini mengambil evaluasi model CIPP yang didalamnya mengevaluasi secara menyeluruh</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Context, yang dilakukan dengan cara melihat latar belakang, tujuan dan kelemahan dari program ini. b. Evaluasi Input, dengan melakukan penilaian terhadap pengajar dan siswa c. Evaluasi Process, yang dalam hal ini melakukan penilaian dengan memantau santri dalam kegiatan sehari-hari dan keberhasilan ujian santri d. Evaluasi Product, atau

			<p>suatu yang dihasilkan, dengan melakukan penilaian terhadap banyaknya lulusan yang mendapatkan beasiswa dan berhasil memenangkan dalam perlombaan. Dan kemahiran santri dalam berbahasa asing.</p>
--	--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan terkait dengan manajemen program pengembangan bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Baitul Arqom Balung. Pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing untuk Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditemukan beberapa temuan terkait implementasi program pengembangan

bahasa asing yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung. Implementasi merupakan upaya yang berbentuk kegiatan atau suatu tindakan dari program yang sudah dibuat secara terperinci untuk bisa mencapai tujuan dari suatu program.

Data lapangan menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung telah direncanakan secara matang dan terstruktur dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga dalam proses pelaksanaannya lebih terarah. Pengasuh pondok serta semua yang bersangkutan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program ini bersama dengan para ustadz, ustadzah dan pengurus yang ada, sebagai pendukung aktif untuk mengedepankan berjalannya program pengembangan bahasa asing. Hal ini selaras dengan teori menurut Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi adalah sebuah penerapan pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Dan implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶⁹ Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nantinya akan menampilkan aktivitas, aksi, tindakan dengan rencana yang sudah disusun, dan tidak hanya itu implementasi mengarah pada kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁶⁹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum , (Jakarta : Grasindo), 2010

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka implementasi program pengembangan bahasa asing menghasilkan temuan yaitu :

pertama, pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan diadakannya pemberlakuan wajib berbahasa asing bagi seluruh penghuni pondok pesantren. Pelaksanaan ini dilakukan setiap harinya, disesuaikan dengan pekan bahasanya, dan untuk pergantiannya di hari jumat, serta bertepatan dengan waktu kunjungan. Untuk santri baru mereka tidak langsung menerapkan program ini, pihak pondok memberi kurun waktu 1-6 bulan untuk proses penyesuaian dengan lingkungan. Dengan itu mereka tidak dituntut secara langsung, akan tetapi komunitas atau lingkungan yang menuntut mereka untuk menerapkan program bahasa ini. Selain itu, untuk menjaga ketertiban dalam program berbahasa, diberlakukan hukuman untuk mereka yang dengan sengaja melanggar program ini. Hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman fisik melainkan hukuman yang nantinya membuat mereka tetap belajar. Selain dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan program ini diimplementasikan ketika kegiatan muhadharah, yang didalamnya berisi pembawa acara, pidato, drama dan lain-lain. Pelaksanaan muhadharah ini diikuti oleh kelas 1-4 dan diadakan setiap 3 kali dalam satu pekan. Pelaksanaan muhadharah ini dilakukan agar para santri tidak bosan dengan program pengembangan bahasa asing ini. juga dengan hal ini mereka dapat mengasah bakat yang mereka miliki.

Kedua, strategi pelaksanaan program pengembangan bahasa asing yaitu, a) pembentukan Pengurus Organisasi Santri Baitul Arqom (OSBA), pembentukan OSBA ini dipilih langsung oleh pihak pimpinan dengan dibantu oleh para ustadzah pengabdian untuk membantu terlaksananya program pengembangan bahasa. Pembentukan OSBA juga ditetapkan dalam strategi pertama karena mereka yang lebih paham dengan kondisi lingkungan pondok pesantren dan lebih mengetahui kemampuan dari para santri. Untuk pengurus OSBA dipilih kelas yang paling atas yaitu kelas 5 dan 6 atau setara dengan kelas 2 dan 3 SMA. b) Pemberian kosa kata baru, ini dilakukan setiap selesai kegiatan shubuh dalam setiap harinya dan disesuaikan tingkatan kelasnya. Strategi ini dibimbing langsung oleh para ustadzah dan pengurus OSBA bagian bahasa. c) Strategi yang selanjutnya yaitu mengarang kalimat dengan kosa kata baru, pelaksanaan ini dilakukan setiap malam hari ketika kegiatan belajar bersama. Strategi ini dilakukan untuk menghasilkan santri yang tidak hanya hafal dengan kosa kata namun mereka juga bisa membuat kalimat dari kosa kata tersebut, dengan memperhatikan arti dan susunan kalimatnya. d) Selanjutnya mengadakan *language content* atau lomba bahasa yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Lomba ini diadakan untuk menghibur para santri dengan belajar serta menciptakan suasana yang nyaman, supaya mereka tidak bosan dengan adanya program ini. e) Strategi yang terakhir yaitu adanya pekan bahasa yang didalamnya berisi drama, video, film, festival, lomba-lomba dan di hadirkannya alumni yang sudah sukses dengan tujuan

memberikan motivasi kepada para santri bahwa program pengembangan bahasa ini penting untuk kedepannya. Strategi ini diadakan untuk membuat para santri tidak merasa bosan dengan program ini serta sebagai langkah untuk terus menjalankan program ini. Dan bukan hanya suara yang ditampilkan tapi juga melalui video dan gambar yang membuat mereka lebih tertarik dan bisa belajar dengan interaktif. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Imron Fauzi bahwa pemanfaatan media belajar yang bervariasi membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikutinya terutama yang digunakan media audiovisual.¹⁷⁰

Ketiga, tujuan dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa asing, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai dalam program yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa tujuan dari adanya program pengembangan bahasa asing yaitu *think globally* atau mempunyai wawasan yang luas dan menghasilkan santri dan lulusan yang bermutu. Penetapan tujuan ini merupakan bagian penting dalam sebuah perencanaan dari adanya program hal ini sesuai dengan teori Dr. Imron Fauzi bahwa perencanaan adalah membuat suatu tujuan yang akan diraih di masa depan. Hal ini merencanakan merupakan suatu proses

¹⁷⁰ Imron Fauzi, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Muhajirin Purwakarta, *Jurnal : Pedagogical And Teacher Professional Development* (Vol . 1 No. 1 2024). <https://doi.org/10.35719/jtpd.v1i1.1>

memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan serta strategi untuk meraih terlaksananya sebuah program.¹⁷¹

Keempat, dalam proses pelaksanaan program ini ada beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program. Faktor hambatan tersebut antara lain dari orang tua yang tidak terima ketika anaknya mendapat hukuman dari pengurus pondok, serta ada faktor internal seperti rendahnya minat santri, rasa insecure dan pendiam dari para santri dan ada faktor eksternal yaitu perubahan zaman di era saat ini.

Berdasarkan data diatas yang telah paparkan dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan program pengembangan bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri dilaksanakan dengan adanya pemberlakuan wajib berbahasa asing untuk seluruh penghuni pondok pesantren dan ketika muhadharah, strategi pelaksanaan program, tujuan pelaksanaan program dan faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi para santri, yaitu dari faktor internal dan eksternal.

2. Evaluasi Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing untuk Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam suatu pengelolaan atau manajemen program. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari program yang sedang berlangsung, yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyesuaikan komponen-komponen yang kurang

¹⁷¹ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media), 2019.

optimal selama pelaksanaan kegiatan. Dalam evaluasi program pengembangan bahasa asing digunakan untuk menilai apakah program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan yang muncul selama berjalannya program pengembangan bahasa. Data lapangan menyatakan evaluasi program ini diadakan setiap satu minggu sekali dan melibatkan semua pihak pondok, mulai dari pengasuh sampai ke pengurus pondok. Dalam evaluasi ini menggunakan evaluasi model CIPP yang didalamnya mencakup context, input, process dan product. Evaluasi ini pertama kali di tawarkan oleh Sufflebeam dan dikembangkan pada tahun 1966. Evaluasi ini banyak diterapkan oleh para evaluator karena didalamnya tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan seluruh aspek mulai dari context, input, process dan product sehingga penilaian yang dilakukan bersifat menyeluruh. Hal ini selaras dengan teori yang dikutip oleh wirawan menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem.¹⁷²

Bedasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CIPP yang telah dilakukan, maka dihasilkan temuan : **Pertama**, evaluasi context yang dilakukan untuk membantu merencanakan keputusan dan menunjukkan kebutuhan yang akan di capai

¹⁷² Wirawan, *Evaluasi*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2011

dalam program tersebut. Dalam evaluasi konteks ini yang dijadikan penilaian adalah tujuan, latar belakang, kelengkapan kebutuhan dan kelemahan dari program ini. *Kedua*, evaluasi input atau masukan, dalam evaluasi ini yang menjadi penilaian adalah kondisi lingkungan, tenaga pendidik serta pada siswa. *Ketiga*, evaluasi process, untuk evaluasi process yang dijadikan penilaian adalah proses dalam menjalankan program ini, bagaimana para santri menerapkan program ini. dan keempat, evaluasi product atau hasil dari program ini, untuk evaluasi ini yang dijadikan penilaian adalah keberhasilan mereka dan kualitas dari mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pengembangan bahasa asing dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan melibatkan semua yang ada dalam lingkungan pesantren. Dengan mengambil evaluasi model CIPP yang didalamnya mengevaluasi dengan aspek context, input, process dan product.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi atau pelaksanaan program pengembangan bahasa asing diterapkan dengan a) adanya pemberlakuan wajib berbahasa asing bagi seluruh santri (Arab dan Inggris) dalam kegiatan sehari-hari dan saat muhadharah. Program ini dijalankan secara bergantian satu pekan bahasa Arab setelah itu bahasa Inggris. b) Strategi pelaksanaan program pengembangan bahasa asing yaitu pembentukan pengurus OSBA, pemberian kosa kata baru, mengarang kalimat baru, mengadakan *language content*, dan pekan bahasa. c) adanya tujuan yang jelas dari pelaksanaan program, dan d) Faktor penghambat pelaksanaan program yaitu rendahnya motivasi sebagian santri, kurangnya dukungan dari orang tua serta hambatan secara internal dan eksternal (perubahan zaman yang sangat pesat)
2. Evaluasi program pengembangan bahasa asing dilakukan secara rutin setiap minggu dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait di lingkungan pesantren. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process dan

Product) untuk menilai konteks kebutuhan program, input atau sumber daya yang tersedia, proses pelaksanaan, serta hasil akhir program. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dan sebagai dasar perbaikan untuk selanjutnya.

B. Saran

1. Lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Bagi lembaga pendidikan pondok pesantren Baitul Arqom balung supaya mengadakan sosialisasi terhadap wali santri agar program ini bisa lebih berjalan sesuai tujuan. Dan lebih menciptakan lingkungan yang nyaman dengan program pengembangan bahasa yang lebih kreatif dan terstruktur

2. Santri, Pengurus dan Ustadzah

Bagi para santri lebih ditekankan lagi dalam belajar program pengembangan bahasa asing ini, dan lebih mengetahui apa tujuan diadakannya program pengembangan bahasa. Dan bagi para ustadzah dan pengurus bisa lebih ditingkatkan lagi dalam membimbing para santri yang kurang pemahamannya, dan ditertibkan lagi tentang hukuman bagi mereka yang melanggar.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain bisa dijadikan sumber rujukan dan hasil penelitian ini bisa dilengkapi dengan melakukan penelitian terkait manajemen program

pengembangan bahasa asing khususnya dalam aspek perencanaan, implemtasi dan evaluasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press, 2021.
- Aditama, Roni. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang : Perdana Publishing, 2020.
- Agustin, Yulia. “Penguasaan Tata Bahasa Dan Berpikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah”. *FAKTOR : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No. 2 (2015) : 1-125. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.387>
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Darmadi, Hamid. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : An1mage, 2020).
- Denim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Kelembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-quran dan Terjemahannya*. Jakarta : Kementerian Agama, 2010.
- Effendi, Alwan. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi, 2017.
- Fadhli, Muhammad. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”. *TABDIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No.2 (2017) : 1-215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fathurrohman dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*. Yogyakarta : KALIMEDIA, 2016
- Fauzi, Imron dan Nenden Nadiah Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Muhajirin Purwakarta, *Jurnal : Pedagogical And Teacher*

- Professional Development* (Vol. 1 No. 1 2024).
<https://doi.org/10.35719/jtpd.v1i1.1>
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2019.
- Indartono, Setyabudi. *Pengantar Manajemen : Character Inside*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasihani. *English For Young Learner*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Khoiriyah, Lu'lu'. "Manajemen Program Bi'ah Lughawiyah untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing Santri Dipondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Putri Ponorogo". Tesis, Ponorogo : Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Kusnawan, Asep. "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam", *Jurnal : Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 (2010) : 899 - 920.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/427>
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramedina, 1997.
- Magfiroh, Ana. "Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing dengan Bahasa Harian". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* ,Vol 3, No. 2 (2015) : 1-82.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.85>
- Mahendradhata, Yodi dkk, *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2022.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisier. 2014.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press, 2014.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Mudjahid. *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta : Publishing, 2003.
- Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Ta " dibi* Vol. 5, No. 1 (2016) : 5. <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/335>

- Muhith, Abdul. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Samudra Biru, 2017.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muniroh, dan Hardin. “Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 16, No.1 (2016) : 1-82. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v16i1.3064
- Muridan, Wjoyo Muridan. *Bahasa Negara Versus Bahasa Gerakan Mahasiswa*. Jakarta : LIPI Press, 2004.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Prubliser, 2012.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Pallawagau, Baso dan Rasna. Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua. Makassar: *JAEL : Jurnal Of Arabic Education and Linguistics, Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. Vol.2, No. 2 (2022) : 1-77. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.31151>
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kediri : IAN Kediri Press, 2022.
- Rizqi, Widana Septa. “Manajemen Program Bilingual dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di Pondok Pesantren Modern Babussalam Al-Firdaus Karangploso Malang”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laksbang Mediatama, 2009.
- Royani, Ahmad. “Kebijakan Pendidikan Keterampilan di Pondok Pesantren”, *Jurnal : Al – A’dalah* (Vol. 19, No. 2, 2019), 61. <https://aladalah.uinkhas.ac.id/index.php/aladalah/article/view/156>

- Ryana, Restu. “Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas”. Tesis, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021.
- Sa’diyah, Halimah., Adib Sofawi, dan Emiliya Fatmawati. “Manajemen Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Gedung Banteng Banyumas”. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 05, No (2019). 1-253. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2096>
- Safitri, Anis. “Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab Bahasa Inggris) untuk Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Panduan Sumenep Madura”. Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Sahrodi, Jamali. “Pesantren dan Paradigma Pendidikan Multikultural”. *Palembang : Coenceonca, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VI, No.2 (2006).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ircisod, 2006.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Kualitatif Kuantitatif, Mixed Method serta Research*. Jambi : Pusaka Jambi, 2021.
- Sanjaya dalam Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Siagian, Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Subhan, Roni. “Bahasa Asing sebagai Perantara Ekonomi Global”, *Jurnal : Intelek Insan Cendekia* (Vol 1, No.10, 2024), 7859.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1981>
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfa Beta, 2016.

- Suharto, Babun. *Dari Pesantren untuk Umat : Reinventing Esistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya : Imtiyaz, 2011.
- Sulastrri, Lilis. *Manajemen : Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Bandung : La Good's Publishing, 2014.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Sumaryadi, I Nyoman. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama, 2005.
- Suryana, Yaya. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal : Islamic Education Manajemen* Vol. 3, No. 2 (2018) : 1-230. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014>
- Suyanto, dan Kasihani. *English For Young Learner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syafi,i, Fuad Mansyur. "Penerapan Peraturan Berbahasa Asing Arab Dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Dipondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School". Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem Tiga Kali Baca*. Bandung : CV Budi Utama, 2009.
- Terry, George R. *Asas-asas Manajemen*. Bandung : PT Alumni, 2012.
- Troike, Saville. *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge : C.U.P., 2006.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perkantoran*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* . Jakarta : Grasindo, 2010.
- Utami, Sintowati Rini. "Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia". *AKSIS : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (2017). 1-192. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010203>
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Wahyu Kurniawati, Esti. "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)". *Jurnal : GHATSA "Islamic Education*

Journal”, Vol. 2, No. 1, (2021) : 19 – 25.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>

Wijaya, Candra dan Muhamad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen : Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan : Perdana Publishing, 2017.

Wirawan, *Evaluasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011

Yaqien, Nurul. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam SMA Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Kota Batu”. *Jurnal : Proceedings of Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, (2021) : 1-729.
<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/aciem/article/view/651>

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana. 2015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN – LAMPIRAN
Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MALIA
 NIM : 212101030028
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 April 2025

Saya yang menyatakan


 SITI MALIA
 NIM . 212101030028

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM MENINGKATKAT MUTU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG	Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing	<p>a. Implementasi program</p> <p>b. Evaluasi Program</p>	<p>a. Pelaksanaaan</p> <p>b. Strategi</p> <p>c. Tujuan</p> <p>d. Faktor penghambat</p> <p>a. Evaluasi context</p> <p>b. Evaluasi input</p> <p>c. Evaluasi process</p> <p>d. Evaluasi product</p>	<p>Data Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Pengasuh Pondok - Ustadzah Staff Kepengasuhan - Pengurus bagian kebahasaan <p>Data Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi dokumentasi 	<p>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Lapangan (<i>Fieldresearch</i>)</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara Observasi Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data: Analisis deskriptif</p>	<p>1. Bagaimana implementasi manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p> <p>2. Bagaimana evaluasi manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p>
	Mutu Santri	a. Branding (Identitas)	Hasil			

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

A. Matriks Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator / Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran objek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, misi, dan tujuan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Arqom balung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung ? 2. Apa visi, misi dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
Implementasi Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Peantren Baitul Arqom Balung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program 2. Srategi Pelaksanaan 3. Tujuan pelaksanaan program 4. Faktor penghambat pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Ustadz / ustadzah kepengasuhan c. Pengurus bagian bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung? 2. Bagaimana strategi pelaksanaan program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung? 3. Apa tujuan implementasi program pengembangan

			<p>bahasa asing dalam meningkatkan mutu mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p> <p>4. Apa faktor penghambat implementasi program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p>
<p>Evaluasi Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Peantren Baitul Arqom Balung</p>	<p>1. Evaluasi Context</p> <p>2. Evaluasi input</p> <p>3. Evaluasi process</p> <p>4. Evaluasi product</p> <p>5. Hasil</p>	<p>a. Pengasuh</p> <p>b. Ustadz / ustadzah kepengasuhan</p> <p>c. Pengurus bagian bahasa</p>	<p>1. Bagaiman evaluasi context program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p> <p>2. Bagaiman evaluasi input program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p> <p>3. Bagaiman evaluasi process program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu</p>

			<p>santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi product program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p> <p>5. Bagaimana hasil program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?</p>
--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pengasuh dan Wakil Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
3. Apa tujuan implementasi program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
4. Apa faktor penghambat implementasi manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
5. Bagaimana evaluasi context manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
6. Bagaimana evaluasi input manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
7. Bagaimana evaluasi proses manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
8. Bagaimana evaluasi product manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
9. Bagaimana hasil dari manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?

B. Ustadzah Kepengasuhan dan Pengurus Bagian Kebahasaan

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
3. Apa tujuan implemetasi program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
4. Apa faktor penghambat implementasi manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
5. Bagaimana evaluasi context manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
6. Bagaimana evaluasi input manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
7. Bagaimana evaluasi proses manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
8. Bagaimana evaluasi product manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?
9. Bagaimana hasil dari manajemen program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung?

Lampiran 4 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : SITI MALIA

Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Tujuan penelitian : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan manajemen program pengembangan bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri, dalam hal ini meliputi : perencanaan manajemen program pengembangan bahasa asing, implementasi manajemen program pengembangan bahasa asing dan evaluasi manajemen program pengembangan bahasa asing.

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Implementasi program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung	A. Pelaksanaan implementasi program B. Strategi pelaksanaan C. Tujuan pelaksanaan D. Faktor penghambat implementasi program	
Evaluasi program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung	A. Evaluasi Context. B. Evaluasi Input C. Evaluasi Process D. Evaluasi Product	

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fiiik.uinkhas-jember.ac.id](http://fiiik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9594/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Jl. Karang duren (Jl. Bawean) No. 32 Balung, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030028

Nama : SITI MALIA

Semester : Semester tujuh

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu K.H. Izzat Fahd M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Desember 2024

Dekan,

KH. KHOTIBUL UMAM



Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 07 Desember 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada Wakil Pengasuh	H. Muhammad Imaduddin, M.H.I	
2	Sabtu, 07 Desember 2024	Wawancara dan dokumentasi kepada wakil pengasuh pondok pesantren	H. Muhammad Imaduddin, M.H.I	
3	Ahad, 08 Desember 2025	Meminta data sejarah pondok pesantren dan data terkait dengan program objek penelitian	Ustadz Irfan Hidayat	
4	Sabtu, 14 Desember 2024	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Staff Kepengasuhan	Ustadzah Intan Nur Aini Zakia	
5	Sabtu, 14 Desember 2024	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Staff Kepengasuhan	Ustadzah Rizqi Azviyanti Zam Zam Firdaus	
6	Senin, 06 Desember 2024	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Staff Madrasah	Ustadzah Salwa Azkiyah Latif	
7	Senin, 06 Januari 2025	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan staf pengurus bagian bahasa	Al Ukhty Maziro Elyasa dan Hulwa Septia Putri	
8	Sabtu, 08 Februari 2025	Meminta surat kerengan selesai penelitian kepada sekretaris pondok	Ustadz Irfan Hidayat	

Jember, 8 Februari 2025

Wakil Pengasuh

Pondok Pesantren Baitul Arqom



H. Muhammad Imaduddin, M.H.I

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



**BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
BAITUL ARQOM
BALUNG JEMBER INDONESIA**

Jl. Karang Duren No. 32 Balung Jember Jawa Timur Telp. (0336) 621315
<https://www.baitularqom.id/> email : admin@baitularqom.id / ponpes.batar@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 3595/BP/I-E/IV/2025

Yang bersangkutan di bawah ini Pimpinan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Amalia
NIM : 212101030028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S - 1
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar - benar telah mengadakan penelitian di Satuan Pendidikan Mu'adalah Madrasatu-I-Mu'allimin / Mu'allimat Al - Islamiyyah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember terhitung sejak bulan Desember sampai dengan Februari 2025 dengan tema :

"Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing untuk meningkatkan mutu Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung"

Demikian Surat ini dibuat untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 30 April 2025

Pimpinan Balai Pendidikan Pondok Pesantren

Baitul Arqom



KH. Izzat Fahd, M.Pd.I

Lampiran 8 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : SITI MALIA
 NIM : 212101030028
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Karya Ilmiah : Manajemen Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Santri diPondok Pesantren Baitul Arqom Balung

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 21.6%

bab I : 28%

bab II : 29%

bab III : 28%

bab IV : 12%

bab V : 11%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Noviyenda, S.Sos.I, M.Pd.)
 Nip. 198308112023212019

NB : 1. Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

2. Skor akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian dibagi 5.

Lampiran 9 Dokumentasi

Wawancara dengan Wakil Pengasuh
(K.H. Imaduddin, M.H.I)



Dokumentasi dengan Wakil Pengasuh



Wawancara dengan Ustadzah Staff Kepengasuhan,
Ustadzah Staff Pengasuh dan Ketua Pengurus
OSBA



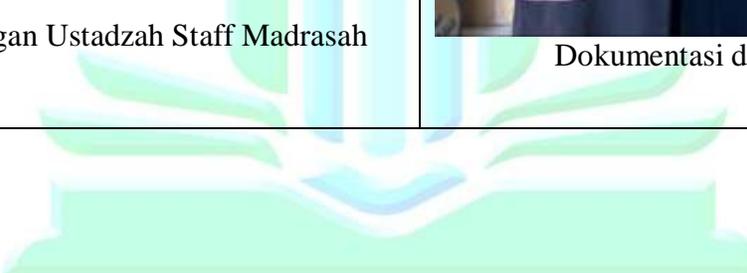
Wawancara dengan
Ustadzah Staff Kepengasuhan



Wawancara dengan Ustadzah Staff Madrasah



Dokumentasi dengan Ustadzah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama : SITI MALIA
 NIM : 212101030028
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Karang Pakem, Desa Curahlele,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 No.Hp : 081239725920
 Email : sitimalia6126@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tk Miftahul Huda Curahlele
 SDN Curahlele 02
 SMP Negeri 3 Balung
 Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwing
 UIN KHAS Jember